



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**OPTIMALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI GERAKAN
SWADAYA MASYARAKAT KELUARGA PEDULI STUNTING
BALITA DI KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU**

Disusun oleh :

Nama : Soni Hardiyanti S.Sos
NIP : 19921013 202504 2 001
Jabatan : Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kota Pekanbaru
Kelompok : A32/1
No.Presensi : A32.1.10
Gelombang : IV

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENDAGRI REGIONAL BUKITTINGGI
TAHUN 2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : OPTIMALISASI PENCEGAHAN STUNTING
MELALUI GERAKAN SWADAYA MASYARAKAT
KELUARGA PEDULI STUNTING BALITA DI
KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU

NAMA : SONI HARDIYANTI S.Sos
NIP : 19921013 202504 2 001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA / III.a
JABATAN : PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT AHLI
PERTAMA

INSTANSI : PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
KELAS/KELOMPOK : A32/1
NO. PRESENSI : A32.1.10

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Pekanbaru, 28 November 2025

Coach,



ANGGY REONAL, S.STP
NIP. 19901010 201406 1 001

Penguji,



HENDRA, S.Sos, M.Si
NIP.19750115 199310 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi



SARJAYADI, SS
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 28 November 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : Kampus PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi, Baso

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXXII Tahun 2025

JUDUL : OPTIMALISASI PENCEGAHAN STUNTING
MELALUI GERAKAN SWADAYA MASYARAKAT
KELUARGA PEDULI STUNTING BALITA DI
KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU
DISUSUN OLEH : SONI HARDIYANTI S.Sos
KELAS : A32
NO. PRESENSI : A32.1.10
INSTANSI : PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
JABATAN : PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT AHLI PERTAMA

Dan telah mendapat pengujian/ komentar/ masukan/ saran dari Penguji, Mentor dan Coach/ Moderator.

COACH



ANGGY REONAL, S.STP
NIP. 19901010 201406 1 001

PESERTA



SONI HARDIYANTI S.Sos
NIP. 19921013 202504 2 001

PENGUJI



HENDRA, S.Sos, M.Si
NIP.19750115 199310 1 001

MENTOR



SHAUMA FAJRI ,A.Md.PK,SKM,
NIP. 19870503 201001 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul “OPTIMALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI GERAKAN SWADAYA MASYARAKAT KELUARGA PEDULI STUNTING BALITA DI KECAMATAN BINA WIDYA KOTA PEKANBARU” guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Gelombang III Angkatan XXXII pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025.

Penulis menyadari bahwa Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini tidak lah sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Anggy Reonal, S.STP selaku coach dan Bapak Shauma Fajri, A.md.PK, SKM, MM selaku mentor yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan arahan yang jelas selalu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyusun laporan Pelaksanaan aktualisasi ini dengan lebih terarah. Penulis mohon maaf serta berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini. Akhir kata semoga Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Pekanbaru, 03 Oktober 2025
Peserta

SONI HARDIYANTI S.Sos
NIP. 19921013 202504 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup.....	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	6
A. Profil Instansi	6
B. Profil Peserta	8
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	12
A. Deskripsi Core Isu.....	12

B. Analisis Core Isu	16
C. Rumusan Isu.....	17
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	18
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	20
A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi	20
B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	21
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK) ..	36
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	56
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu.....	57
1. Manfaat Untuk Penulis	57
2. Manfaat Untuk Instansi	57
3. Manfaat Untuk Stakeholder	58
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	58
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	60
LAMPIRAN	67
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Berat Badan Menurut Umur.....	12
Tabel 3.2 Tinggi Badan Menurut Umur	12
Tabel 3.3 Data Balita Stunting di Kecamatan Binawidya tahun 202512	13
Tabel 3.4 Analisis penyebab isu dengan teknik USG	17
Tabel 4.1 Jadwal kegiatan aktualisasi	20
Tabel Hasil Pra Post Test Pada Ibu Balita Stunting menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang gizi	100
Tabel Terjadi penurunan Minimal 1 orang balita Gizi kurang dan Gizi Buruk menjadi gizi baik di wilayah kegiatan dalam 1 bulan pendampingan awal	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta wilayah kerja Kecamatan Binawidya	6
Gambar 2.2 Struktur organisasi Kecamatan Binawidya	7
Gambar 2.3 Foto Profil Peserta.....	9

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.	68
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.	78
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.	89
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.	97
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5.	107
Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN) dan merujuk pada ketentuan Pasal 63 ayat (3) dan ayat (4) UU ASN, Calon Pegawai Negeri Sipil wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses pelatihan terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Pelatihan Dasar CPNS ini dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, penyelenggaraan Latsar CPNS bertujuan untuk membentuk PNS profesional yang dibentuk oleh sikap dan perilaku disiplin PNS, nilai-nilai dasar PNS, kedudukan dan peran PNS dalam NKRI, serta menguasai kompetensi teknis bidang tugas, sehingga mampu melaksanakan tugas dan perannya secara profesional sebagai pelayan masyarakat. Penyelenggaraan Latsar CPNS saat ini dapat diselenggarakan secara klasikal, *Blended Learning*, dan *Distance Learning* dalam Keadaan Darurat. Pembelajaran *Blended Learning* dan *Distance Learning* dalam Keadaan Darurat diawali dengan Pelatihan Mandiri yang dilaksanakan melalui pembelajaran *Massive Open Online Course* (MOOC) dan dilanjutkan dengan *E-*

Learning merupakan pembelajaran kolaboratif antara Peserta dan Tenaga Pelatihan secara daring baik *asynchronous* dan *synchronous* dengan menggunakan sistem informasi pembelajaran.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, seringnya anak menderita infeksi, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dan kesehatan. Berdasarkan data dari Posyandu dan Puskesmas di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, masih ditemukan sejumlah balita dengan status gizi kurang dan berisiko stunting. Hal ini tentu memerlukan perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta. Untuk itu, penulis berinisiatif melaksanakan Program Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting sebagai bentuk upaya bersama dalam meningkatkan status gizi balita di wilayah ini.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik balita, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, kecerdasan, dan produktivitas di masa depan. Kurangnya pengetahuan ibu dan orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada balita. Banyak keluarga yang belum memahami pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), jenis makanan bergizi seimbang, serta cara penyajian makanan yang tepat untuk tumbuh kembang anak. Stunting merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi bangsa Indonesia,

termasuk di wilayah Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Berdasarkan data Puskesmas, masih ditemukan kasus balita dengan tinggi badan di bawah standar usianya. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi, pola asuh yang tidak optimal, rendahnya kesadaran akan pentingnya sanitasi, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki peran sebagai pelayan publik, diperlukan langkah nyata untuk berkontribusi dalam mengatasi masalah stunting melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB) — sebuah upaya menggerakkan keluarga dan masyarakat agar berdaya, sadar gizi, serta aktif dalam pencegahan stunting sejak dini.

Kegiatan ini juga sejalan dengan nilai dasar ASN BerAKHLAK, terutama pada aspek *Berorientasi Pelayanan*, *Kolaboratif*, dan *Kompeten*, di mana ASN dituntut mampu bekerja sama dengan masyarakat untuk memberikan layanan publik yang bermanfaat dan berkelanjutan. Dari beberapa faktor penyebab terjadinya Balita Stunting tersebut, membuat penulis sebagai Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) memiliki peran penting dalam mendukung program pemerintah, khususnya dalam aspek pengoptimalisasian pencegahan stunting melalui Gerakan swadaya masyarakat keluarga yang peduli stunting balita di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Berdasarkan Permenpan RB Nomor 3 Tahun 2024, Pasal 7 ayat (1) Tugas Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat yaitu melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Penulis dapat menjadi fasilitator, motivator, dan mediator yang menghubungkan keluarga dengan layanan kesehatan, gizi, sanitasi, serta edukasi pola asuh. Optimalisasi peran PSM di Kecamatan Binawidya sangat relevan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga dalam mencegah stunting sejak dini.

Dengan adanya Gerakan Swadaya Masyarakat keluarga peduli stunting balita, diharapkan setiap rumah tangga mampu mengenali faktor risiko stunting, meningkatkan pola makan dan gizi balita, menjaga sanitasi lingkungan, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Sinergi antara PSM, kader posyandu, perangkat kecamatan, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan upaya pencegahan stunting di wilayah ini. Oleh karena itu, optimalisasi pencegahan stunting melalui Gerakan swadaya masyarakat keluarga peduli stunting balita di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru perlu diupayakan agar penurunan stunting dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berakar pada partisipasi masyarakat itu sendiri.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari Pelaksanaan Aktualisasi ini adalah Mengoptimalisasikan peran aktif Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) dalam upaya pencegahan stunting balita melalui pendekatan langsung ke keluarga, sehingga tercipta kesadaran dan perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dan gizi seimbang di masyarakat Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan aktualisasi ini yaitu Keluarga dengan balita stunting dan ibu hamil berisiko stunting di Kecamatan Binawidya, dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi aktif untuk mencegah stunting pada balita melalui pendekatan swadaya masyarakat (inisiatif dari, oleh, dan untuk keluarga) yang ada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Sasaran kegiatan Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru adalah Keluarga Balita stunting. Kegiatan Aktualisasi dilakukan pada masa habituasi selama 30 hari dimulai tanggal 06 Oktober s/d 14 November 2025 di Kantor Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

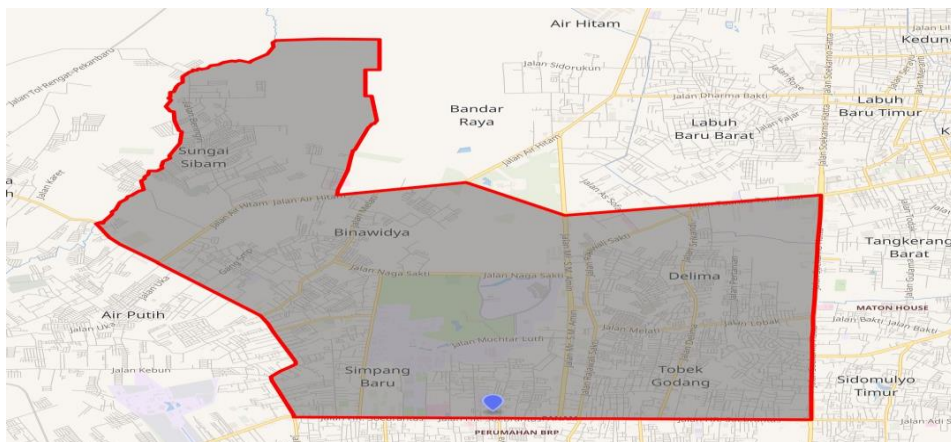
Berdasarkan letak geografis Binawidya adalah kecamatan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Diperoleh dari pemekaran Kecamatan Tampan menjadi dua kecamatan: Binawidya dan Tuah Madani, efektif sejak 1 Januari 2021. Kecamatan ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Payung Sekaki
- Sebelah Timur : Kecamatan Marpoyan Damai
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tuah Madani
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Memiliki luas wilayah sekitar 59,81 km², Jumlah Penduduk (2020)

± 203.238 jiwa

GAMBAR 2.1
PETA WILAYAH KERJA KECAMATAN BINAWIDYA
KOTA PEKANBARU



Gambar 2.2

Struktur Organisasi Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru



Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Terdiri dari 5 kelurahan : Binawidya, Simbang Baru, Delima, Sungai Sibam, Tobek Godang. Simbang Baru adalah pusat pemerintahan kecamatan.

2. Visi - Misi Pemerintah Kota Pekanbaru

a. Visi

Pekanbaru Berbudaya, Maju, dan Sejahtera: (RPJMD 2025 – 2029)

- Berbudaya: Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Melayu yang adaptif, kolaboratif, religius, dan intelektual.
- Maju: Didukung infrastruktur yang andal, lingkungan hidup berkualitas, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.
- Sejahtera: Menciptakan kehidupan yang layak, aman, serta ekonomi yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, beberapa misi telah ditetapkan antara lain:

- Meningkatkan kualitas SDM yang kompeten, bermoral, beriman, dan bertaqwa, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- Mewujudkan lingkungan perkotaan yang layak huni (liveable city) dan ramah lingkungan (green city).
- Mengembangkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas perdagangan, jasa, dan pendidikan.
- Mewujudkan masyarakat yang berbudaya Melayu, bermartabat, dan menjalankan kehidupan beragama yang rukun dan damai.
- Menerapkan sistem pengelolaan yang efisien dan transparan dalam pelayanan publik dan pengelolaan pendapatan daerah.

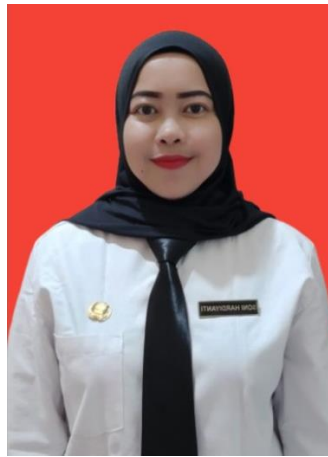
B. Profil Peserta

1. Data Pribadi

Penulis adalah seorang Staf Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) Ahli Pertama di Kantor Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, dibawah naungan Sub Bagian Kesra (Kesejahteraan Rakyat) dan Sub Bagian PPM (Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat). Berdasarkan Permenpan RB Nomor 3 Tahun 2024, Pasal 7 ayat 1, Tugas Pokok dan Fungsi Penggerak Swadaya Masyarakat adalah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, baik di desa maupun wilayah lainnya, melalui

kegiatan persiapan, publikasi, penggerakan, dan evaluasi program-program pemberdayaan. PSM berfungsi sebagai tenaga fungsional yang berperan strategis dalam menciptakan kader masyarakat dan masyarakat desa yang mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat.

Gambar 2.3 Foto Penulis



Berikut profil penulis secara umum:

Nama : Soni Hardiyanti S.Sos

NIP : 19921013 202504 2 001

Tempat/Tgl Lahir : Kab.Rokan Hulu, 13 Oktober 1992

Agama : Islam

Alamat : Jl. Merpati Sakti Blok Melati No.14
Panam. Pekanbaru

Tempat Tugas : Sekretariat Kecamatan II Kecamatan Binawidya

Instansi : Pemerintah Kota Pekanbaru

Pendidikan : Strata 1/ S1 Sosiologi

2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Peserta

Adapun rincian tugas dan fungsi jabatan Penggerak Swadaya Masyarakat

Ahli Pertama :

- **Identifikasi dan Pengumpulan Data :**

Melakukan identifikasi kebutuhan, potensi wilayah, dan kelompok sasaran, serta mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk pemetaan sosial dan evaluasi pemberdayaan.

- **Pembangunan Relasi Sosial :**

Membangun relasi sosial yang kuat di antara masyarakat, termasuk mengumpulkan data dan melakukan evaluasi terhadap proses tersebut.

- **Pengembangan Komitmen dan Kapasitas Masyarakat :**

Melaksanakan pengembangan solidaritas sosial, kesadaran kritis masyarakat untuk perubahan, serta mengembangkan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri dan inisiatif.

- **Perancangan dan Pelaksanaan Pemberdayaan :**

Melaksanakan perancangan perubahan kehidupan masyarakat secara partisipatif, mengidentifikasi dan mengelola risiko perubahan, serta melaksanakan fasilitasi pengelolaan konflik di masyarakat.

- **Penyusunan Program dan Materi :**

Menyusun program pelatihan dan pendampingan berdasarkan penilaian kebutuhan, menyiapkan materi pembelajaran, dan membuat alat peraga untuk mendukung kegiatan pemberdayaan.

- Evaluasi dan Pelaporan :

Mengumpulkan data bahan evaluasi terhadap berbagai aspek pemberdayaan, seperti pemetaan sosial, pengembangan relasi sosial, dan penyelenggaraan pelatihan.

Peraturan terkait mengenai Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN RB) :

- Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) dibentuk berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemenpan RB, meskipun detail peraturannya mungkin telah diperbarui dan direferensikan dalam peraturan turunan dari kementerian terkait.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes PDTT) :

Peraturan yang lebih spesifik, seperti Permendes PDTT Nomor 7 Tahun 2024, juga mengatur tugas dan ruang lingkup kegiatan Penggerak Swadaya Masyarakat.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

Stunting pada balita merupakan salah satu permasalahan serius di Kecamatan Binawidya yang ditandai dengan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Data hasil pemantauan gizi dan kesehatan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah balita dengan tinggi badan di bawah standar usia mereka.

Tabel 3.1
Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Usia	Laki-laki Normal (kg)	Perempuan Normal (kg)
0 bln	2,5 – 4,5	2,4 – 4,2
6 bln	6,4 – 9,6	5,8 – 9,2
12 bln	8,1 – 11,3	7,3 – 10,8
24 bln	10,5 – 14,8	9,8 – 14,3
36 bln	12,7 – 17,3	11,9 – 16,1

Tabel 3.2
Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)

Usia	Laki-laki Normal (cm)	Perempuan Normal (cm)
0 bln	46 – 55	45 – 54
6 bln	63 – 71	61 – 70
12 bln	71 – 80	70 – 79
24 bln	82 – 92	80 – 90
36 bln	90 – 100	89 – 99

Tabel 3.3
Data Balita Stunting di Kecamatan Binawidya tahun 2025

NO.	Nama (INISIAL)	JK	UMUR	Desa /Kel	Berat	Tinggi	BB/U	TB/U	BB/TB	Naik Berat Badan
1.	AAQ	P	3 tahun	Delima	11.1	88	Normal	Pendek	Gizi Baik	T
2.	MA	P	2 tahun	Delima	6.86	70.4	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Buruk	T
3.	NA	P	2 tahun	Tobek Godang	12	76	Normal	Sangat Pendek	Gizi Lebih	N
4.	NH	P	3 tahun	Tobek Godang	9.45	85	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Kurang	T
5.	MH	P	3 tahun	Tobek Godang	10.8	89	Kurang	Sangat Pendek	Gizi Kurang	T
6.	SA	L	3 tahun	Delima	11.5	93	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
7.	MN	P	2 tahun	Tobek Godang	7	72.5	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Kurang	T
8.	FAR	P	1 tahun	Tobek Godang	7	69.4	Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
1	KYE	P	1 tahun	Delima	5	59.2	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
10.	RDU	P	2 tahun	Tobek Godang	7.5	72.6	Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
11.	KHH	P	3 tahun	Tobek Godang	10.1	88.5	Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
12.	FAA	L	2 tahun	Tobek Godang	7.1	76	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Buruk	T

Dari data diatas, dari Lima Kelurahan, hanya dua Kelurahan yang ditemukan adanya Balita Stunting, yaitu Kelurahan Tobek Godang dan Kelurahan Delima. Dari data tersebut ditemukan fakta bahwa masih dominannya Balita Stunting Bergizi Kurang, yaitu dari 12 orang Balita Stunting, 8 orang bergizi Kurang, 2 orang balita bergizi Buruk, 1 orang bergizi baik, dan 1 orang bergizi lebih. Hal tersebut tentunya memerlukan perhatian khusus. Hal

tersebut tentunya dikarenakan **Belum Optimalnya Pencegahan Stunting Pada Balita**. Sebagian balita stunting hanya diberikan asupan makanan berupa susu dan bubur nasi saja tanpa lauk pauk, seperti protein hewani dan nabati. Begitu pula pada tahap pemberian MP-ASI, masih banyak balita yang tidak mendapatkan variasi makanan bergizi sesuai kebutuhan usianya. Kondisi ini menyebabkan risiko kekurangan gizi bahkan gizi buruk, serta hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika tidak segera diatasi, masalah ini dapat memperbesar angka stunting di kecamatan Binawidya dan menghambat tercapainya generasi sehat dan berkualitas di masa depan. Jika upaya pencegahan stunting pada balita tidak segera ditangani secara optimal, maka akan menimbulkan beberapa dampak jangka pendek maupun jangka panjang, di antaranya :

1. Dampak pada Balita

- a) Pertumbuhan fisik terhambat (pendek/gizi kurang).
- b) Perkembangan otak kurang maksimal, sehingga berisiko mengalami keterlambatan kognitif dan kemampuan belajar menurun.
- c) Daya tahan tubuh melemah, lebih mudah sakit dan rentan terhadap infeksi.
- d) Potensi kecerdasan di bawah rata-rata saat usia sekolah dan dewasa.

2. Dampak pada Keluarga

- a) Orang tua harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk perawatan kesehatan jangka panjang.
- b) Menimbulkan tekanan psikologis, kecemasan, dan perasaan bersalah pada orang tua.
- c) Produktivitas keluarga menurun karena waktu dan tenaga tersita untuk merawat anak yang sakit.

3. Dampak pada Masyarakat

- a) Angka stunting di wilayah meningkat, sehingga kualitas kesehatan masyarakat menurun.
- b) Beban pelayanan Posyandu dan Puskesmas menjadi lebih tinggi.
- c) Menurunnya kualitas sumber daya manusia di lingkungan tersebut.

4. Dampak pada Pemerintah / Instansi

- a) Kinerja program kesehatan dinilai tidak efektif, khususnya indikator penurunan stunting.
- b) Anggaran penanganan meningkat karena memerlukan intervensi perbaikan jangka panjang.

Belum Optimalnya Pencegahan Stunting pada Balita memiliki keterkaitan dengan substansi Mata Pelatihan Agenda III, khususnya pada penguatan peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, penggerak kolaborasi lintas sektor, serta pengelola pelayanan publik yang berorientasi pada hasil (result oriented). Melalui pemahaman prinsip Manajemen ASN, ASN dituntut untuk mampu

merencanakan kegiatan yang efektif, menggerakkan kader/mitra kerja, serta mengelola sumber daya secara efisien dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, konsep Smart ASN menekankan kemampuan ASN dalam memanfaatkan data, teknologi informasi, komunikasi publik, dan budaya kerja kolaboratif, sehingga pelaksanaan program pencegahan stunting dapat berjalan lebih terukur, transparan, dan berdampak nyata di masyarakat.

B. Analisis Core Isu

Berdasarkan Analisis APKL yang dibahas dalam Rancangan Seminar Aktualisasi, maka isu yang akan diangkat adalah **“Belum Optimalnya Pencegahan Stunting Pada Balita”** selanjutnya penulis akan menganalisis faktor penyebab isu dengan teknik USG (Urgency, Seriousness, Growth).

1. **Urgency** : Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti
2. **Seriousness** : Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. **Growth** : Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani

Tabel 3.4
Analisis Penyebab Isu dengan teknik USG

No	Faktor Penyebab	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Kurangnya pengetahuan ibu/orang tua tentang gizi.	5	5	5	15	I
2	Keterbatasan ekonomi keluarga	4	4	5	13	II
3	Akses dan ketersediaan pangan terbatas	3	3	4	11	III
4	Pola asuh yang kurang tepat	3	3	3	9	IV

Keterangan :

Skor 5 : Sangat USG

Skor 4 : USG

Skor 3 : Cukup USG

Skor 2: Kurang USG

Skor 1 : Tidak USG

C. Rumusan Isu

Belum optimalnya pencegahan stunting pada balita disebabkan oleh Kurangnya pengetahuan orang tua / Ibu Balita tentang gizi. Keterbatasan pemanfaatan sumber daya dan media edukasi yang ada, serta kurangnya

keterlibatan aktif masyarakat dan kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Kondisi ini berdampak pada tingginya risiko kejadian stunting yang dapat menghambat perkembangan fisik, kognitif, dan kesehatan balita dalam jangka panjang.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.

Untuk menyelesaikan Core Isu Belum Optimalnya Pencegahan Stunting pada Balita yang disebabkan oleh Kurangnya Pengetahuan Orangtua/Ibu Balita terkait Gizi, maka gagasan kreatif yang diusulkan adalah **Penguatan Edukasi Gizi dan Pendampingan Berkelanjutan bagi Keluarga Balita Stunting dengan Memanfaatkan Media Edukasi Sederhana dan Gerakan Kader Posyandu Aktif**. Gagasan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua tentang gizi, tentang makanan bergizi, serta Pemanfaatan Kebun Gizi yang disertai pendampingan langsung oleh kader posyandu.

Gagasan ini berkaitan erat dengan Mata Pelatihan Agenda III (Manajemen ASN dan Smart ASN), khususnya dalam penerapan kemampuan merencanakan kegiatan yang efektif, menggerakkan partisipasi masyarakat, membangun kolaborasi lintas sektor, dan memanfaatkan media informasi secara kreatif untuk memperkuat edukasi publik. Konsep Smart ASN tercermin melalui penggunaan media visual sederhana (poster, leaflet, dan panduan menu gizi harian) serta pendekatan komunikasi persuasif untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku keluarga sasaran.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan habituasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal dengan mentor dan Mengumpulkan data Balita yang terkena stunting
2. Sosialisasi & Konsolidasi Kelompok Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB)
3. Pelatihan & Edukasi Gizi
4. Implementasi Gerakan Swadaya Masyarakat
5. Laporan Hasil akhir kegiatan kepada atasan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Oktober				November	
		II	III	IV	V	I	II
1	Kegiatan ke-1 Koordinasi Awal dengan mentor dan Mengumpulkan data Balita yang terkena stunting (06 - 10 Oktober 2025)						
2	Kegiatan ke-2 Sosialisasi & Konsolidasi Kelompok Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB) (13 - 17 Oktober 2023)						
3	Kegiatan ke-3 Pelatihan & Edukasi Gizi (20 - 24 Oktober 2025)						
4	Kegiatan ke-4 Implementasi Gerakan Swadaya Masyarakat (27 - 31 Oktober 2025)						
5	Kegiatan ke-5 Laporan Hasil akhir kegiatan kepada atasan (03 - 14 November 2025)						

B. MATRIKS PELAKSANAAN AKTUALISASI

Unit Kerja	:	Kecamatan Binawidya
Identifikasi Isu	:	1. Belum Optimalnya Pencegahan Stunting pada Balita 2. Pola Asuh yang belum Optimal 3. Belum Optimalnya Kesadaran Ibu saat Hamil akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin di posyandu.
Isu yang diangkat	:	Belum Optimalnya Pencegahan Stunting Pada Balita
Gagasan Pemecahan Isu	:	Penguatan Edukasi Gizi dan Pendampingan Berkelanjutan bagi Keluarga Balita Stunting dengan Memanfaatkan Media Edukasi Sederhana dan Gerakan Kader Posyandu Aktif.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1	Koordinasi Awal dengan mentor dan Mengumpul	1) Koordinasi persetujuan kegiatan dengan mentor	1) Tersedia Persetujuan kegiatan dari Mentor	1) Akuntabel Saya akan menjaga kepercayaan dari mentor dalam	Atasan Langsung /Mentor, Kader	TIDAK	-	-

	an data Balita yang terkena stunting	2) Melakukan konsultasi dengan Mentor terkait rencana Pelaksanaan aktualisasi 3) Mendata Balita yang terkena Stunting di setiap kelurahan yang ada di kecamatan binawidya	2) Tersedianya dokumentasi konsultasi dengan Mentor 3) Tersedianya data balita yang terkena stunting dari setiap kelurahan yang ada di kecamatan binawidya	mengaktualisa sikan kegiatan Kolaboratif Saya akan mendata keluarga berisiko stunting dengan bekerja sama lintas sektor Loyal Saya akan menjaga kerahasiaan dan etika dalam pengelolaan data pribadi keluarga. 2) Berorientasi Pelayanan Saya akan melayani kritikan dan masukan dari mentor Adaptif Saya akan memastikan program tetap relevan dan mudah diterima oleh semua pihak. kolaboratif Saya akan koordinasi				
--	--------------------------------------	---	--	--	--	--	--	--

				dengan mentor dan pihak terkait 3) Harmonis Saya akan bersikap ramah, sopan, dan menghargai peran orang lain akan menciptakan suasana kerja yang harmonis Akuntabel Saya akan mendokumentasikan setiap kegiatan dengan baik sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Kompeten Saya akan berusaha bahwa setiap kegiatan berjalan efektif dan efisien.				
2	Kegiatan Sosialisasi & Konsolidasi Kelompok	1) Sosialisasi pentingnya pencegahan stunting.	1) Tersedianya jadwal sosialisasi pencegahan	1) Akuntabel Saya akan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal	Atasan Langsung /Mentor, Kader Posyandu dan	TIDAK	-	

	KPS (Keluarga Peduli Stunting)	2) Penyelenggaraan Sosialisasi Balita Stunting 3) Konsolidasi dari setiap kelurahan.	stunting 2) Tersedianya kegiatan Sosialisasi Balita Stunting 3) Tersedianya Kegiatan Konsolidasi anggota kelompok keluarga peduli stunting dari setiap kelurahan	yang telah disepakati dan melaporkan hasil pelaksanaannya dengan transparan. Harmonis Saya akan menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi Adaptif Saya akan cepat tanggap apabila terjadi perubahan jadwal sosialisasi yang telah di sepakati sebelumnya 2) loyal Saya akan selalu setia mendampingi keluarga balita stunting untuk terus berupaya meningkatkan gizi anak stunting tersebut	Keluarga Balita Stunting			
--	---	--	---	--	-----------------------------	--	--	--

				kolaboratif Saya akan bekerja sama dengan keluarga peduli stunting di setiap kelurahan Harmonis Saya akan menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi dengan keluarga peduli stunting Kompeten Saya akan bertukar pikiran dan diskusi saat Sosialisasi Balita Stunting 3) Berorientasi Pelayanan Saya akan melayani setiap masukan dan kritikan dari para anggota kelompok KPSB Harmonis Saya akan menjaga				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				adab dan sopan santun dalam berkomunikasi Loyal Saya akan bekerja dengan dedikasi tinggi bersama Anggota Kelompok Kompeten Saya akan bekerja dengan maksimal dan penuh tanggung jawab. Adaptif Saya akan beradaptasi dengan stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan Kolaboratif Saya akan berkolaborasi dengan semua stakeholder terkait dan menjalin komunikasi yang baik				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

3	Pelatihan & Edukasi Gizi	1) Pelatihan kader dan anggota kelompok KPSB tentang gizi seimbang dan pola asuh. 2) Penyediaan media edukasi berupa Buku KIA 3) Melakukan Edukasi singkat bersama Ibu Balita Stunting saat sweeping door to door	1) Tersedianya Pelatihan untuk Kader dan anggota kelompok KPSB 2) Tersedianya media edukasi berupa Buku KIA 3) Tersedianya Kegiatan Edukasi Singkat bersama Ibu Balita Stunting saat sweeping door to door	1)Berorientasi Pelayanan Saya akan berperan aktif memberikan pelayanan edukasi, pemantauan gizi, serta pendampingan kepada kader dan anggota kelompok KPSB dalam mencegah stunting. Akuntabel Saya akan bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan kepada kader dan anggota kelompok KPSB. Kompeten Saya akan bekali kader dan anggota kelompok KPSB dengan pengetahuan dan keterampilan tentang gizi, kesehatan ibu-anak, serta komunikasi efektif agar	Atasan Langsung /Mentor, Kader Posyandu, anggota Kelompok KPSB	TIDAK	-	
---	--------------------------	--	---	---	---	-------	---	--

				dapat memberikan edukasi dengan benar. 2) Loyal Saya akan terus mendukung kebijakan pemerintah dalam Pembuatan dan pemanfaatan buku Buku KIA Adaptif Saya akan beradaptasi dengan baik kepada kader dan anggota kelompok KPSB dalam pengedukasian Buku KIA Kolaboratif Saya akan menyebarkan Buku KIA t dengan melibatkan berbagai pihak 3) kolaboratif Saya akan melakukan edukasi singkat mengenai buku KIA				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				oleh pegawai puskesmas kepada Ibu Balita Stunting Harmonis Saya akan menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi dengan pegawai Puskesmas dan Ibu balita stunting. Kompeten Saya akan bertukar pikiran dan diskusi dengan pegawai puskesmas mengenai pencegahan balita stunting.				
4	Implementasi Gerakan Swadaya Masyarakat	1) Pembuatan kebun gizi keluarga di pekarangan rumah keluarga balita stunting 2) Pemberian Makanan Bergizi untuk kegiatan	1) Tersedianya kebun gizi keluarga di pekarangan rumah keluarga balita stunting 2) Tersedianya	1) kompeten Saya akan membantu ibu balita stunting dalam membeli bibit untuk Kebun Gizi Akuntabel Saya akan bertanggung jawab	Atasan Langsung / Mentor, Kader Posyandu, Kader Puskesmas, dan Keluarga	TIDAK	-	

		PMT (Pemberian Makanan Tambahan) 3) Melakukan Pemantauan dan Pendampingan oleh Kader Posyandu kepada Ibu Balita Stunting	Makanan Tambahan dalam kegiatan PMT 3) Tersedianya dokumentasi Pemantauan dan Pendampingan oleh kader posyandu kepada ibu Balita Stunting	terhadap kegiatan ini Adaptif Saya akan berkomunikasi dengan baik kepada ibu keluarga balita stunting. Kolaboratif Saya akan berkolaborasi dengan ibu balita stunting untuk pembuatan kebun Gizi Loyal Saya akan setia mendampingi ibu balita stunting jika dibutuhkan 2) Berorientasi Pelayanan Saya akan melayani keluhan keluarga balita Stunting. Akuntabel Saya akan memotivasi Orangtua Balita yang	Balita Stunting			
--	--	--	---	--	-----------------	--	--	--

				jarang hadir ke posyandu untuk terus hadir dengan pemberian makanan tambahan sekali 2 minggu Harmonis Saya akan selalu menjalin hubungan baik dengan orangtua dan balita yang terkena stunting Kolaboratif Saya akan bekerjasama dengan baik 3) Berorientasi pelayanan Saya akan melayani keluhan orangtua balita stunting saat kegiatan pemantauan dan pendampingan dilaksanakan. Akuntabel Saya akan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				menjelaskan dengan jelas dan bertanggung jawab manfaat membuat kebun gizi di perkarangan rumah Kompeten Saya akan membantu para orangtua yang belum memahami mengenai pentingnya Gizi bagi Balita.				
5	Laporan Hasil akhir kegiatan kepada atasan.	1) Analisis hasil kegiatan 2) Penyusunan laporan kegiatan secara sistematis 3) Menyampaikan laporan hasil akhir kepada atasan atasan untuk terakhir di revisi	1) Tersedianya hasil kegiatan 2) Tersedianya laporan kegiatan secara sistematis 3) Tersedianya laporan hasil akhir kepada atasan atasan untuk terakhir	1) Berorientasi Pelayanan saya akan mendengarkan saran dan masukan dari atasan Akuntabel Saya akan menjalankan tugas sesuai prosedur, transparan dalam pencatatan, dan bertanggung jawab atas data maupun	Atasan Langsung / Mentor	TIDAK		

			di revisi	layanan yang diberikan. Harmonis Saya akan menjalin hubungan baik dengan atasan,kader dan anggota kelompok KPSB. Loyal Saya akan menunjukkan loyalitas terhadap program pemerintah dan kepedulian pada kesejahteraan masyarakat. 2) Kolaboratif Saya akan menumbuhkan semangat gotong royong untuk memperbaiki kelemahan bersama. Harmonis Saya akan menjaga adab dan sopan				
--	--	--	-----------	--	--	--	--	--

				santun dalam berkomunikasi. Kompeten Saya akan bertukar pikiran dan diskusi dengan atasan. 3) Akuntabel Saya akan melihat ketaatan Kader dan anggota kelompok KPSB pada prosedur, ketepatan pencatatan data, serta tanggung jawab terhadap hasil kerja. Loyal Saya akan berkomitmen pada tanggung jawab saya dalam bidang Sosial. Adaptif Saya akan berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, metode baru, maupun				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				tantangan di lapangan. Kolaboratif Saya akan menjadikan Kader berpengalaman menjadi penghubung antara keluarga Balita stuntingt, puskesmas, dan instansi terkait.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	6	6
2.	Akuntabel	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	9	9
3.	Kompeten	1	1	0	2	2	2	2	2	1	1	6	8
4.	Harmonis	1	1	3	3	1	1	1	1	2	2	8	8
5.	Loyal	1	1	1	2	1	1	0	1	2	2	5	7
6.	Adaptif	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	5	6
7.	Kolaboratif	2	2	1	2	2	2	0	2	2	2	7	10
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		9	9	8	13	9	9	9	12	11	11	46	54

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

KONDISI CORE ISU	
SEBELUM AKTUALISASI	SESUDAH AKTUALISASI
Belum Optimalnya Pencegahan Stunting yang disebabkan oleh Kurangnya Pengetahuan Ibu/Orangtua tentang Gizi, yang dapat mengakibatkan tumbuh kembang anak menjadi lambat serta kurangnya asupan gizi seimbang..	1) Terselenggara 2 kali kegiatan edukasi gizi dengan partisipasi aktif ibu balita. 2) Hasil Pra Post Test Pada Ibu Balita Stunting menunjukkan peningkatan pengetahuan pemahaman tentang gizi 3) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan 2 kali dalam sebulan (setiap bulannya) 4) Adanya Kebun Gizi di setiap perkarangan rumah keluarga Balita Stunting 5) Terjadi penurunan jumlah Balita Stunting Minimal 1 orang setiap bulannya.

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Adapun manfaat dari terpecahnya core isu tersebut bagi :

1) Individu (Penulis)

Terselesaikannya Core Isu kurangnya pengetahuan ibu/orang tua tentang gizi memberikan manfaat bagi penulis berupa peningkatan wawasan dan pengalaman dalam melakukan edukasi gizi kepada keluarga balita stunting. Penulis memperoleh kemampuan komunikasi yang lebih efektif, belajar menerapkan nilai-nilai dasar ASN seperti Berorientasi Pelayanan dan Kompeten, serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial terhadap permasalahan gizi di lingkungan Kecamatan Binawidya. Selain itu, pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam mengembangkan inovasi dan program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan gizi pada masa mendatang.

2) Instansi

Bagi instansi, dengan terselesaikannya Core Isu memberikan kontribusi terhadap peningkatan citra positif instansi sebagai pelaksana program pemerintah yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam pencegahan stunting. Instansi memperoleh dukungan masyarakat yang lebih baik melalui kegiatan edukatif di Posyandu serta meningkatnya efektivitas pelaksanaan program kesehatan berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan visi instansi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3) Stakeholders

Bagi stakeholder, khususnya pihak kelurahan, puskesmas, dan kader Posyandu, dengan terpecahnya masalah core isu tersebut memberikan dampak positif. Kegiatan edukasi gizi bagi ibu/orang tua menjadi sarana peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat dalam penerapan gizi seimbang. Stakeholder memperoleh mitra aktif dalam mendukung program pemerintah terkait percepatan penurunan stunting serta penguatan peran keluarga dalam menjaga kesehatan balita. Dengan demikian, terjalin sinergi yang lebih baik antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi Dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Ket.
1.	Melanjutkan kegiatan edukasi gizi bagi ibu/orang tua di Posyandu secara berkala	Adanya peningkatan Gizi Pada Balita	Setiap bulan	Penulis bersama kader Posyandu dan tenaga kesehatan	Gerakan Swadaya Masyarakat dan Anggota KPSB	-
2.	Membuat menu PMT yang bergizi dari hasil Kebun Gizi bersama	Terlaksananya pembuatan menu bergizi yang bervariasi untuk Balita Stunting	Setiap bulan	Penulis bersama Kader Posyandu	Gerakan Swadaya Masyarakat dan anggota KPSB	-
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi	Terlaksananya kegiatan edukasi minimal 1 kali	Setiap bulan	Penulis bersama kader	-	-

	Perkembangan Balita Stunting	dalam sebulan.		Puskesmas dan kader Posyandu		
--	---------------------------------	----------------	--	------------------------------------	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a) Koordinasi Awal dengan mentor dan Mengumpulkan data Balita yang terkena stunting

Kegiatan Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan yang diawali dengan koordinasi bersama mentor dan pengumpulan data balita yang terkena stunting merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Melalui koordinasi dengan mentor, penulis memperoleh arahan dan bimbingan yang tepat dalam menentukan fokus isu serta strategi penyelesaian yang relevan dengan kondisi di lapangan. Sementara itu, kegiatan pengumpulan data balita stunting memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menjadi dasar dalam merancang program edukasi gizi dan intervensi yang lebih tepat sasaran. Kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, antara lain nilai Akuntabel melalui pelaksanaan tugas yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, Kompeten dalam melakukan identifikasi dan analisis data secara profesional, serta Harmonis dan Kolaboratif melalui kerja sama dengan mentor, kader Posyandu, dan pihak Puskesmas. Dengan demikian, tahapan awal ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pelaksanaan

kegiatan aktualisasi selanjutnya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan gizi keluarga dan pencegahan stunting di masyarakat.

b) Sosialisasi dan Pembentukan Anggota Kelompok Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB)

Kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB) merupakan tahapan penting dalam proses aktualisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini, masyarakat, terutama para ibu dan kader Posyandu, mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang dan peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Pembentukan kelompok KPSB juga menjadi wadah kolaboratif yang mendorong swadaya masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan praktik baik dalam pemenuhan gizi anak. Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, antara lain Berorientasi Pelayanan melalui pemberian edukasi yang bermanfaat langsung bagi masyarakat, Harmonis dan Kolaboratif dengan melibatkan lintas pihak seperti kader, Puskesmas, dan kelurahan, serta Loyal dalam mendukung program pemerintah terkait percepatan penurunan stunting. Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pembentukan KPSB, terbangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya peran keluarga dalam mewujudkan generasi yang sehat dan bebas stunting.

c) Pelatihan dan Edukasi Gizi,

Kegiatan Pelatihan dan Edukasi Gizi merupakan tahapan lanjutan dalam proses aktualisasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu/orang tua mengenai pentingnya pemberian gizi seimbang bagi balita. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan pemahaman praktis tentang pemilihan bahan makanan bergizi, penyusunan menu seimbang, serta pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas kader dan anggota Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB) sebagai agen perubahan di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mencerminkan nilai-nilai BerAKHLAK, antara lain Berorientasi Pelayanan melalui penyampaian edukasi yang bermanfaat langsung bagi masyarakat, Kompeten dengan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan gizi dalam kegiatan pelatihan, serta Adaptif dalam menyesuaikan metode penyuluhan dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, nilai Kolaboratif dan Harmonis juga terwujud melalui kerja sama antara kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan dan edukasi gizi ini, masyarakat memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.

d) Implementasi Gerakan Swadaya Masyarakat,

Kegiatan Implementasi Gerakan Swadaya Masyarakat “Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB)” merupakan puncak pelaksanaan aktualisasi

yang menekankan penerapan nyata hasil koordinasi, sosialisasi, dan pelatihan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, masyarakat bersama kader Posyandu berperan aktif dalam menjalankan aksi nyata seperti pemberian makanan tambahan bergizi, pemantauan tumbuh kembang balita, serta edukasi gizi berkelanjutan di lingkungan sekitar. Implementasi ini membuktikan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pendekatan gotong royong dan kepedulian bersama. Pelaksanaan tahap ini mencerminkan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, khususnya Kolaboratif dalam bekerja sama lintas sektor antara masyarakat, kader, dan tenaga Kesehatan, Loyal dalam mendukung program pemerintah di bidang kesehatan masyarakat; serta Adaptif dan Berorientasi Pelayanan melalui pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakat. Dengan terlaksananya gerakan swadaya masyarakat ini, diharapkan terbentuk budaya peduli gizi dan kesehatan anak di tingkat keluarga, sehingga mampu berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di wilayah binaan secara berkelanjutan.

e) Penyusunan dan Penyampaian Laporan Hasil Akhir Kegiatan kepada Atasan

Kegiatan Laporan Hasil Akhir Kegiatan kepada Atasan merupakan tahap penutup dari pelaksanaan aktualisasi yang bertujuan untuk menyampaikan hasil, capaian, serta evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui penyusunan laporan ini, penulis dapat mempertanggungjawabkan setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi isu,

sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi gerakan swadaya masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan gizi dan pencegahan stunting. Selain itu, laporan ini menjadi sarana refleksi terhadap efektivitas kegiatan, pembelajaran yang diperoleh, serta dasar perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Tahap ini mencerminkan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, terutama Akuntabel dalam penyusunan laporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, Kompeten dalam mengelola data dan hasil kegiatan secara profesional, serta Loyal dengan menyampaikan hasil kerja kepada pimpinan sebagai bentuk tanggung jawab dan dukungan terhadap visi instansi. Dengan demikian, penyusunan laporan hasil akhir tidak hanya menjadi bentuk administrasi formal, tetapi juga wujud komitmen ASN dalam memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif **Penguatan Edukasi Gizi dan Pendampingan Berkelanjutan bagi Keluarga Balita Stunting dengan Memanfaatkan Media Edukasi Sederhana dan Gerakan Kader Posyandu Aktif** merupakan inovasi dalam mengatasi kurangnya pengetahuan ibu/orang tua tentang gizi melalui pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran gizi keluarga sekaligus menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Melalui kolaborasi antara pemerintah, kader Posyandu, dan masyarakat, gerakan ini menjadi langkah nyata dalam

mendukung upaya percepatan penurunan stunting dan mewujudkan pelayanan publik yang berdampak serta berkelanjutan.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Penyelesaian core isu "*Kurangnya pengetahuan ibu/orang tua tentang gizi*" melalui kegiatan Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB) telah mencapai hasil yang signifikan. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, edukasi gizi, pembentukan kelompok KPSB, dan pelaksanaan gerakan swadaya masyarakat, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu/orang tua tentang pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang balita. Capaian ini juga menunjukkan keberhasilan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu *Berorientasi Pelayanan* dalam memberikan edukasi langsung kepada masyarakat, *Kompeten* melalui peningkatan kemampuan kader dan pelaksana kegiatan, *Akuntabel* dalam pertanggungjawaban hasil kegiatan, *Harmonis* dan *Kolaboratif* dalam kerja sama lintas sektor, serta *Loyal* dan *Adaptif* dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait percepatan penurunan stunting. Secara keseluruhan, penyelesaian core isu ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, instansi, dan stakeholder dalam mewujudkan lingkungan keluarga yang sadar gizi serta mendukung terbentuknya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

B. REKOMENDASI

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

Diharapkan penyelenggara pelatihan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta dalam tahap aktualisasi, khususnya dalam penerapan nilai-nilai BerAKHLAK di lingkungan kerja. Selain itu, penyelenggara pelatihan diharapkan memperluas tema-tema pelatihan yang bersifat aplikatif dan relevan dengan isu-isu strategis di masyarakat, seperti pencegahan stunting, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan pelayanan publik, agar hasil aktualisasi dapat memberikan dampak nyata di lapangan.

2) Untuk Instansi Asal Peserta

Instansi asal peserta diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitasi yang lebih optimal terhadap pelaksanaan kegiatan aktualisasi, terutama yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik di lingkungan kerja. Instansi juga perlu mendorong keberlanjutan program hasil aktualisasi, seperti Penguatan Edukasi Gizi dan Pendampingan Berkelanjutan bagi Keluarga Balita Stunting dengan Memanfaatkan Media Edukasi Sederhana dan Gerakan Kader Posyandu Aktif agar tidak berhenti setelah pelatihan, tetapi menjadi kegiatan rutin atau model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, instansi dapat menjadikan hasil aktualisasi sebagai referensi dalam penyusunan kebijakan internal yang mendukung penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dan penguatan budaya kerja ASN yang berorientasi pada pelayanan dan dampak nyata bagi masyarakat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Koordinasi Awal dengan mentor terkait rencana pelaksanaan aktualisasi, Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor, dan Mengumpulkan data Balita yang terkena stunting
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	06 – 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1) Tersedia Persetujuan kegiatan dari Mentor 2) Tersedianya dokumentasi konsultasi dengan Mentor 3) Tersedianya data balita yang terkena stunting dari setiap kelurahan yang ada di kecamatan binawidya
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi a. Koordinasi awal dengan mentor terkait rencana pelaksanaan aktualisasi 1) Akuntabel Nilai akuntabilitas penulis wujudkan dengan mendokumentasikan hasil konsultasi secara tertulis sebagai bukti nyata proses koordinasi dan perencanaan yang telah dilakukan. Penulis memastikan setiap keputusan dan rekomendasi dari atasan dapat dijelaskan secara rasional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara moral maupun administratif. Dalam pelaksanaan konsultasi ini, penulis juga menjaga integritas pribadi dengan tidak menyembunyikan informasi penting dan tidak membuat keputusan sepihak tanpa dasar. Dengan demikian, seluruh tahapan kegiatan aktualisasi yang penulis lakukan memiliki landasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan pimpinan maupun masyarakat. Akuntabilitas ini menjadi cerminan profesionalitas penulis sebagai calon ASN yang berintegritas dan terpercaya. Kolaboratif Nilai kolaboratif penulis aktualisasikan dengan melibatkan atasan sebagai mitra dalam proses perencanaan kegiatan. Penulis tidak bekerja secara individual, tetapi berupaya menjalin kerja sama yang sinergis dengan pimpinan agar kegiatan yang penulis rancang dapat berjalan sejalan dengan prioritas instansi. Penulis menyadari bahwa kolaborasi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama, karena melalui kerja sama dapat diperoleh gagasan yang lebih kaya, keputusan yang lebih matang, dan hasil yang lebih optimal. Dengan berkolaborasi dalam tahap konsultasi ini, penulis juga belajar untuk menghargai peran dan kontribusi setiap pihak dalam proses pengambilan keputusan, serta menumbuhkan semangat kerja tim	

yang positif di lingkungan kerja.

Loyal

Nilai loyalitas penulis tunjukkan dengan kesungguhan dalam mengikuti setiap arahan dan kebijakan organisasi yang disampaikan oleh atasan. Penulis memahami bahwa keberhasilan pelaksanaan aktualisasi tidak hanya bergantung pada ide pribadi, tetapi juga harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi instansi. Melalui konsultasi ini, penulis menunjukkan komitmen dan kesetiaan untuk mendukung arah kebijakan organisasi dengan sungguh-sungguh, tanpa mengedepankan kepentingan pribadi. Kesetiaan ini juga tercermin dari kesediaan penulis untuk melaksanakan perubahan atau penyesuaian rencana sesuai keputusan pimpinan, karena penulis percaya bahwa keberhasilan organisasi merupakan keberhasilan bersama seluruh ASN di dalamnya.

b. Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor

2) Berorientasi Pelayanan

Tercermin dalam upaya penulis untuk memastikan setiap kegiatan yang dilaksanakan, termasuk proses konsultasi dengan mentor, dilakukan dengan sungguh-sungguh, tertib, dan bertujuan untuk memberikan hasil terbaik. Penulis berupaya memahami arahan dan kebutuhan organisasi agar hasil aktualisasi nantinya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Sikap ini menunjukkan dedikasi penulis dalam memberikan pelayanan prima, baik kepada atasan (sebagai mentor dan pembimbing) maupun kepada masyarakat sebagai penerima manfaat dari kegiatan aktualisasi yang dilakukan.

Adaptif

Penulis mampu dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai masukan, arahan, serta perubahan yang diberikan oleh mentor selama proses konsultasi berlangsung. Peserta menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi dan fleksibilitas dalam memperbaiki rencana kegiatan agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adaptivitas ini juga terlihat dari kesediaan penulis untuk menyesuaikan format kegiatan, metode pelaksanaan, maupun instrumen dokumentasi sesuai kebutuhan pembimbingan dan kebijakan instansi. Dengan bersikap adaptif, penulis mampu belajar dan berkembang dari setiap masukan yang diterima, sehingga menghasilkan rencana kegiatan yang lebih efektif dan realistis.

Kolaboratif

Tercermin melalui kemauan penulis untuk bekerja sama dan membangun komunikasi yang baik dengan mentor. Dalam proses konsultasi, peserta aktif berdiskusi, mendengarkan pendapat, serta menyampaikan ide dan gagasan dengan penuh rasa saling menghargai. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya hubungan kerja yang

harmonis dan saling mendukung antara peserta dan mentor, sehingga keputusan atau rencana yang dihasilkan merupakan hasil kerja bersama yang lebih matang dan berkualitas. Melalui kolaborasi yang baik, penulis tidak hanya memperoleh bimbingan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pelaksanaan aktualisasi.

c. Mengumpulkan data Balita yang terkena stunting

3) Harmonis

Kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai Harmonis, karena melibatkan kerja sama lintas pihak, mulai dari perangkat kelurahan, tenaga kesehatan, hingga masyarakat. Penulis menunjukkan sikap saling menghargai dan menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat, sehingga proses pengumpulan data berjalan dengan lancar tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Nilai harmonis diwujudkan melalui kemampuan membangun hubungan kerja yang positif dan saling mendukung antar pemangku kepentingan. Penulis juga mengedepankan etika komunikasi yang sopan, terbuka, dan penuh rasa empati, terutama ketika berinteraksi dengan masyarakat atau keluarga yang memiliki balita stunting. Hal ini memperkuat semangat kebersamaan dan gotong royong dalam mewujudkan tujuan bersama, yaitu memperbaiki status gizi anak di wilayah Kecamatan Binawidya.

Akuntabel

Nilai Akuntabel tampak jelas dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pengumpulan hingga pelaporan data. Peserta bekerja dengan penuh tanggung jawab, memastikan setiap data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setiap informasi yang diperoleh dicatat secara rapi, diverifikasi ulang, dan disajikan sesuai dengan prosedur dan standar pelaporan yang berlaku. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, penulis memastikan bahwa data yang dihasilkan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga benar-benar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan publik. Transparansi dalam penyajian data dan kejelasan sumber informasi memperkuat kepercayaan antara instansi dan masyarakat, sekaligus menunjukkan integritas penulis sebagai calon ASN yang profesional.

Kompeten

Penulis menunjukkan kemampuan teknis dan pengetahuan yang memadai dalam mengolah serta menyajikan data secara efektif. Penulis menggunakan metode yang tepat dalam mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis data sesuai dengan kebutuhan instansi. Penguasaan terhadap penggunaan alat bantu seperti tabel, diagram, atau aplikasi pengolahan data menjadi bukti kompetensi yang dimiliki penulis dalam mengelola informasi kesehatan masyarakat. Nilai kompeten juga

tercermin dari kemampuan penulis memahami konteks masalah stunting, sehingga data yang dihasilkan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memberikan gambaran kualitatif tentang kondisi dan faktor penyebab di lapangan. Dengan kompetensi ini, peserta berkontribusi nyata dalam mendukung efektivitas program pencegahan stunting di Kecamatan Binawidya.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Konsultasi dengan atasan terkait rencana pelaksanaan aktualisasi minggu pertama



Foto konsultasi dengan atasan terkait Rencana Pelaksanaan Aktualisasi

b. Meminta Izin Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

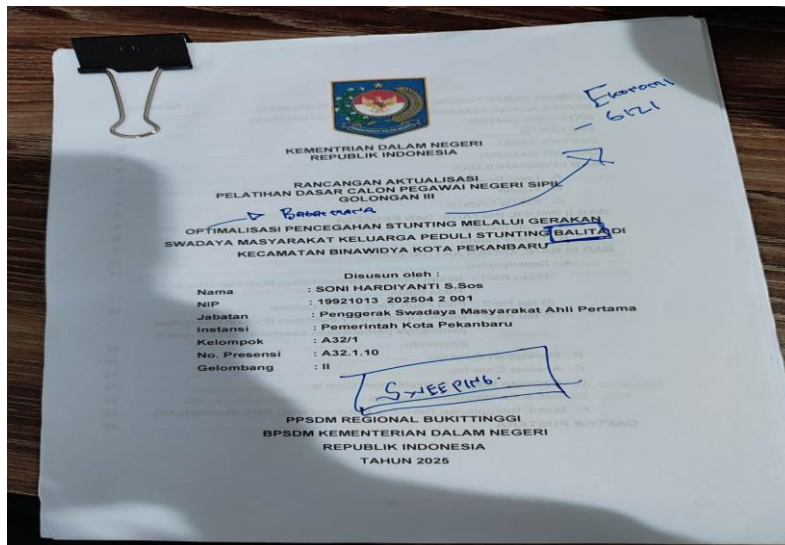
Disusun Oleh,
Nama : Soni Hardiyanti, S.Sos
NIP : 19921013 202504 2 001
Judul : Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru
Jabatan : Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama
Disetujui Oleh Mentor,
Nama : Shauma Fajri, A.md.PK, SKM, MM
NIP : 19870503 201001 1 004
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum

Mentor,

Shauma Fajri, A.md.PK, SKM, MM
NIP: 198705032010011004

Surat Izin Mentor

c. Catatan Hasil Konsultasi dengan Mentor



Catatan dari Mentor

d. Data Balita Yang Terkena Stunting

Tabel 3.1.3

Data Balita Stunting di Kecamatan Binawidya tahun 2025

NO.	Nama (INISIAL)	JK	UMUR	Desa /Kel	Berat	Tinggi	BB/U	TB/U	BB/TB	Naik Berat Badan
1.	AAQ	P	3 tahun	Delima	11.1	88	Normal	Pendek	Gizi Baik	T
2.	MA	P	2 tahun	Delima	6.86	70.4	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Buruk	T
3.	NA	P	2 tahun	Tobek Godang	12	76	Normal	Sangat Pendek	Gizi Lebih	N
4.	NH	P	3 tahun	Tobek Godang	9.45	85	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Kurang	T
5.	MH	P	3 tahun	Tobek Godang	10.8	89	Kurang	Sangat Pendek	Gizi Kurang	T
6.	SA	L	3 tahun	Delima	11.5	93	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
7.	MN	P	2 tahun	Tobek Godang	7	72.5	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Kurang	T
8.	FAR	P	1 tahun	Tobek Godang	7	69.4	Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
1	KYE	P	1 tahun	Delima	5	59.2	Sangat Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
10.	RDU	P	2 tahun	Tobek Godang	7.5	72.6	Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
11.	KHH	P	3 tahun	Tobek Godang	10.1	88.5	Kurang	Pendek	Gizi Kurang	T
12.	FAA	L	2 tahun	Tobek Godang	7.1	76	Sangat Kurang	Sangat Pendek	Gizi Buruk	T

Data Balita yang terkena Stunting

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Koordinasi awal dengan mentor terkait rencana pelaksanaan aktualisasi

Kegiatan koordinasi awal dengan mentor dilaksanakan sebagai langkah pertama dalam pelaksanaan aktualisasi. Pada tahap ini, penulis menjalin komunikasi aktif dengan mentor untuk menyampaikan rancangan kegiatan aktualisasi, mulai dari identifikasi isu yang diangkat, tujuan kegiatan, sasaran, hingga rencana pelaksanaan di lapangan. Proses koordinasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan komunikasi daring agar terjadi kesamaan persepsi antara penulis dan mentor terhadap arah kegiatan. Dalam pelaksanaannya, penulis menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap arahan mentor, serta menyesuaikan rencana kegiatan sesuai kebutuhan organisasi dan kondisi lapangan. Kualitas produk dari kegiatan ini berupa dokumen hasil koordinasi yang berisi masukan, saran, dan catatan perbaikan dari mentor terhadap rencana aktualisasi. Dokumen tersebut menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan aktualisasi agar lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan sasaran pembelajaran Latsar. Proses koordinasi ini juga menghasilkan hubungan kerja yang baik antara penulis dan mentor, yang berdampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan aktualisasi di tahap berikutnya.

b. Dokumentasi Konsultasi dengan Mentor

Setelah koordinasi awal, penulis secara rutin melakukan konsultasi lanjutan dengan mentor selama proses pelaksanaan aktualisasi. Konsultasi dilakukan untuk membahas perkembangan kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta langkah-langkah penyempurnaan yang perlu dilakukan agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai tujuan. Dalam setiap sesi konsultasi, penulis aktif menyampaikan hasil sementara, menerima umpan balik, dan mendiskusikan solusi terbaik terhadap kendala yang muncul di lapangan. Proses ini menunjukkan komitmen penulis dalam melaksanakan kegiatan secara profesional dan berorientasi pada hasil. Kualitas produk kegiatan ini tercermin dari tersedianya dokumentasi lengkap berupa notulensi, foto kegiatan, tangkapan layar komunikasi daring, dan catatan hasil konsultasi. Dokumentasi tersebut menjadi bukti autentik bahwa kegiatan dilaksanakan secara transparan dan terencana, serta memperlihatkan kolaborasi yang baik antara penulis dan mentor. Melalui proses konsultasi ini, penulis memperoleh arahan yang komprehensif untuk menyempurnakan kegiatan aktualisasi, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai ASN seperti Berorientasi Pelayanan, Adaptif, dan Kolaboratif dalam praktik kerja sehari-hari.

c. Mengumpulkan data Balita yang terkena stunting

Kegiatan pengumpulan data balita yang terkena stunting dilaksanakan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan, kader posyandu, dan tenaga kesehatan di wilayah Kecamatan Binawidya. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penentuan sumber data, penyusunan format pendataan, hingga verifikasi ke lapangan untuk memastikan keakuratan informasi. Penulis berperan aktif dalam

menghimpun data terkait jumlah balita stunting, lokasi tempat tinggal, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Selain itu, penulis juga memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan ketentuan dan indikator yang berlaku dalam program penanggulangan stunting. Kualitas produk kegiatan ini berupa data komprehensif balita stunting per kelurahan di Kecamatan Binawidya, yang telah diverifikasi dan disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi. Data tersebut dapat digunakan oleh instansi terkait sebagai dasar dalam perencanaan program intervensi gizi dan evaluasi kebijakan kesehatan masyarakat. Selain menghasilkan produk data yang valid, kegiatan ini juga mencerminkan penerapan nilai-nilai Harmonis, Akuntabel, dan Kompeten, di mana penulis mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, menyajikan data secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menunjukkan kemampuan profesional dalam mengelola informasi kesehatan masyarakat.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang dilakukan oleh peserta memberikan manfaat nyata terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi, terutama dalam memperkuat pelaksanaan program pemerintah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya pencegahan dan penanggulangan stunting di wilayah Kecamatan Binawidya. Melalui kegiatan seperti koordinasi dengan mentor, konsultasi yang berkelanjutan, serta pengumpulan data balita yang terkena stunting, peserta berkontribusi langsung dalam mendukung perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik. Dari sisi visi organisasi, kegiatan ini sejalan dengan tujuan besar organisasi perangkat daerah, yaitu mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berdaya saing melalui peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang kesehatan. Dengan tersedianya data balita stunting yang akurat dan terverifikasi, organisasi memiliki dasar yang kuat dalam menetapkan kebijakan dan merancang program intervensi gizi secara tepat sasaran. Data tersebut juga menjadi instrumen penting dalam mendukung visi pemerintah daerah untuk menciptakan generasi yang sehat dan bebas dari permasalahan gizi kronis, yang merupakan salah satu fondasi pembangunan sumber daya manusia unggul.

Dari sisi misi organisasi, kegiatan ini mendukung upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui pendekatan yang terukur dan berbasis data. Pengumpulan dan pengolahan data stunting yang dilakukan secara sistematis menunjukkan penerapan nilai akuntabilitas dan profesionalitas ASN dalam bekerja, sekaligus memperkuat kemampuan organisasi dalam menyediakan pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui konsultasi dan koordinasi yang intensif antara peserta, mentor, serta pihak-pihak terkait seperti kader posyandu dan tenaga kesehatan, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolaboratif dan sinergi lintas sektor yang menjadi bagian penting dari misi organisasi dalam membangun tata kelola pelayanan publik yang inklusif dan partisipatif. Sementara itu, terhadap tugas organisasi, kegiatan aktualisasi ini membantu memperkuat fungsi pelaksanaan program kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang gizi dan pencegahan stunting. Data yang dihasilkan dari kegiatan pengumpulan informasi balita stunting di setiap kelurahan

menjadi sumber informasi penting yang dapat digunakan oleh pihak kecamatan maupun dinas kesehatan dalam menentukan prioritas intervensi dan alokasi sumber daya. Dengan demikian, tugas organisasi dalam hal pengawasan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi anak sejak dini, sehingga mendukung pelaksanaan tugas organisasi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila pelaksanaan aktualisasi tidak dilandaskan pada Nilai Dasar ASN (NDS) BerAKHLAK, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif baik terhadap satuan kerja (organisasi) maupun terhadap masyarakat sebagai penerima layanan publik. Nilai dasar ASN berfungsi sebagai pedoman etika dan perilaku dalam menjalankan tugas, serta menjadi fondasi profesionalitas dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Ketika nilai-nilai tersebut diabaikan, pelaksanaan kegiatan aktualisasi akan kehilangan arah, makna, dan esensi pembelajaran yang sesungguhnya. Dari sisi satuan kerja, ketiadaan penerapan nilai Akuntabel dapat menyebabkan kegiatan aktualisasi dilaksanakan tanpa tanggung jawab dan transparansi yang jelas. Proses perencanaan maupun pelaporan kegiatan menjadi tidak terukur, data yang dihasilkan kurang valid, dan hasil kerja sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini berpotensi menurunkan kredibilitas unit kerja serta menimbulkan ketidakpercayaan dari atasan maupun instansi pembina. Selain itu, jika nilai Kompeten tidak diterapkan, hasil kegiatan bisa saja tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi, karena pelaksana tidak menguasai substansi dan tidak berupaya meningkatkan kemampuan diri dalam menjalankan tugas. Akibatnya, organisasi akan mengalami penurunan kualitas kinerja dan efektivitas program kerja.

Ketiadaan nilai Kolaboratif dan Harmonis juga akan berdampak serius terhadap suasana kerja dan sinergi antarpegawai. Tanpa adanya kolaborasi, peserta aktualisasi akan cenderung bekerja sendiri, sulit menerima masukan, dan kurang menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja, mentor, maupun pihak terkait. Hal ini dapat menimbulkan konflik, miskomunikasi, dan suasana kerja yang tidak kondusif di lingkungan organisasi. Nilai Harmonis, yang seharusnya menumbuhkan sikap saling menghargai dan empati, akan tergantikan oleh perilaku individualistis dan kurang peduli terhadap kepentingan bersama. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan aktualisasi tidak hanya kehilangan semangat gotong royong, tetapi juga gagal membangun kerja sama lintas sektor yang seharusnya menjadi kekuatan utama dalam pelayanan publik. Dari sisi masyarakat, dampak yang muncul akan lebih luas. Jika nilai Berorientasi Pelayanan tidak diterapkan, maka pelaksanaan aktualisasi tidak akan berpihak pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan menjadi formalitas semata, tanpa memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan publik. Masyarakat sebagai penerima layanan akan merasa diabaikan, kehilangan kepercayaan terhadap kinerja ASN, dan berpotensi menilai bahwa instansi pemerintah tidak responsif terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini dapat menurunkan citra pemerintah di mata publik serta menghambat keberhasilan program pembangunan, terutama di bidang

kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, tanpa nilai Adaptif, peserta aktualisasi tidak mampu menyesuaikan diri terhadap dinamika perubahan dan tantangan di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan menjadi kaku, monoton, dan tidak mampu menjawab permasalahan aktual yang dihadapi masyarakat. Ketidakmampuan beradaptasi juga akan memperlambat inovasi dan menghambat pencapaian target kinerja instansi. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menurunkan kualitas pelayanan publik dan menghambat pencapaian visi serta misi organisasi.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos				
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya				
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya				
No.	Tanggal / Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	08 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB	• Melakukan konsultasi dengan mentor tentang aktualisasi • Meminta persetujuan melakukan aktualisasi • Merancang kegiatan selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan mentor	• Usahakan kegiatan yang dilakukan sinkron dengan gagasan kreatif • Kegiatan harus dilakukan secara sistematis	
2.	10 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB	• Menunjukkan Jadwal kegiatan aktualisasi berikutnya • Menunjukkan Buku KIA dan Paspur Balita yang akan dibagikan pada Keluarga Balita Stunting	• Kegiatan harus di dokumentasikan dengan baik • Kegiatan harus melibatkan kader dan Anggota Kelompok KPBS	

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos					
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya					
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya					
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Output	Media Komunikasi (Tlpn/SMS/Email/dll)	Paraf Coach
1.					
2.					
3.					

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi & Konsolidasi KPSB (Keluarga Peduli Stunting Balita)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 – 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya jadwal sosialisasi pencegahan stunting 2. Tersedianya kegiatan Sosialisasi Balita Stunting 3. Tersedianya Kegiatan Konsolidasi anggota kelompok keluarga peduli stunting dari setiap kelurahan
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi a. Menyediakan Jadwal Sosialisasi Pencegahan Balita stunting 1) Akuntabel Pada tahap perencanaan kegiatan, nilai Akuntabel menjadi pijakan utama. Nilai ini tercermin melalui penyusunan rencana kerja yang jelas, penyajian jadwal kegiatan tentang Balita stunting secara transparan, serta penjelasan mengenai tujuan dan indikator keberhasilan sosialisasi. Setiap langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan maupun masyarakat, mulai dari pemilihan metode penyampaian materi hingga penggunaan anggaran kegiatan. Harmonis Nilai Harmonis turut melandasi proses koordinasi awal, di mana komunikasi dilakukan secara santun, menghargai masukan dari pihak kelurahan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat agar kegiatan dapat diterima dan didukung oleh semua pihak. Adaptif Dalam tahapan kegiatan ini, penulis beradaptasi menyesuaikan jadwal sosialisasi yang sudah ditentukan, seperti menyiapkan materi dalam bentuk ppt sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami warga, serta menyesuaikan jadwal kegiatan dengan ketersediaan penulis.	

b. Melakukan Kegiatan Sosialisasi pentingnya pencegahan stunting Balita
2) loyal

Nilai Loyal menjadi dasar moral yang mengarahkan fasilitator untuk menyampaikan seluruh informasi sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang percepatan penurunan stunting. Loyalitas ini diwujudkan melalui penyampaian materi yang selaras dengan pedoman nasional, seperti fokus pada 1.000 hari pertama kehidupan, pentingnya imunisasi dasar lengkap, ASI eksklusif, dan pemenuhan gizi seimbang. Dengan sikap loyal, petugas memastikan bahwa seluruh pesan yang disampaikan benar-benar mendukung komitmen negara dalam menurunkan angka stunting di masyarakat..

kolaboratif

Nilai Kolaboratif tampak sangat kuat dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini tidak dilakukan secara individu, melainkan melibatkan berbagai pihak seperti puskesmas, kader posyandu, PKK, aparat kelurahan, serta tokoh masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan pembagian peran yang efektif—misalnya petugas gizi menjelaskan aspek teknis nutrisi, kader memberikan contoh praktik pemberian MP-ASI, sementara pihak kelurahan mendukung mobilisasi peserta. Dengan bekerja bersama, informasi yang diterima masyarakat menjadi lebih lengkap dan kehadiran banyak pihak meningkatkan kepercayaan warga terhadap kegiatan yang berlangsung. Kolaborasi ini juga memperkuat komitmen bersama dalam mencegah stunting sebagai isu yang tidak bisa ditangani oleh satu pihak saja, tetapi membutuhkan dukungan lintas sektor.

Harmonis

Selama kegiatan berlangsung, suasana Harmonis selalu dijaga agar tercipta lingkungan yang nyaman, inklusif, dan saling menghargai. Fasilitator berbicara dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, mendengarkan pertanyaan masyarakat tanpa menghakimi, serta menghargai setiap pendapat dan pengalaman orang tua dalam mengasuh anak. Suasana harmonis ini sangat penting untuk mendorong masyarakat terbuka, jujur, dan mau menerima pengetahuan baru. Selain itu, hubungan baik dengan kader dan aparat setempat memperkuat partisipasi masyarakat, sehingga kegiatan berjalan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta.

Kompeten

Nilai Kompeten tercermin dari penyampaian materi yang akurat, berbasis data, serta sesuai kebutuhan masyarakat. Fasilitator memastikan bahwa informasi yang diberikan sudah melalui kajian ilmiah dan mengikuti standar pelayanan kesehatan anak. Kompetensi ini ditunjukkan melalui penjelasan yang jelas tentang faktor penyebab stunting, contoh menu sehat untuk balita, cara membuat MP-ASI yang tepat, pentingnya sanitasi dan pola hidup bersih, serta dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan anak. Selain itu, fasilitator menjawab pertanyaan masyarakat dengan tepat, memberikan contoh praktis, serta menggunakan media edukasi seperti Buku KIA sehingga masyarakat lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

c. Kegiatan Konsolidasi anggota kelompok keluarga peduli stunting dari setiap kelurahan**3) Berorientasi Pelayanan**

Dalam tahapan kegiatan ini, Penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh anggota kelompok, mulai dari penyediaan informasi yang jelas, pendampingan dalam memahami tugas, hingga memastikan bahwa setiap anggota kelurahan mendapatkan kesempatan menyampaikan kebutuhan dan tantangannya. Pendekatan pelayanan ini membuat pertemuan konsolidasi tidak sekadar koordinasi teknis, tetapi juga wadah untuk membantu dan memberdayakan warga agar mampu berkontribusi secara optimal dalam program pencegahan stunting.

Harmonis

Nilai Harmonis tampak dalam upaya menciptakan suasana yang akrab, penuh penghargaan, dan inklusif antara peserta dari berbagai kelurahan. Setiap anggota diberi kesempatan yang sama untuk berbagi pengalaman dan kendala tanpa takut dihakimi. Sikap saling menghormati dan komunikasi yang santun membuat konsolidasi berlangsung kondusif, menghindari konflik, dan mendorong kerja sama yang lebih kuat. Keharmonisan ini penting mengingat keberhasilan pencegahan stunting sangat bergantung pada hubungan baik antaranggota kelompok dan antarinstansi.

Loyal

Nilai Loyal menjadi landasan moral dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan konsolidasi sejalan dengan kebijakan nasional dan daerah terkait percepatan penurunan stunting. Loyalitas ini diwujudkan melalui penyampaian informasi yang konsisten dengan pedoman pemerintah, seperti peran keluarga dalam pemenuhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, dan penguatan posyandu. Penulis juga menunjukkan komitmen terhadap visi dan

misi organisasi dengan mendorong agar anggota KPSB tetap fokus pada tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan anak melalui upaya pencegahan stunting yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kompeten

Nilai Kompeten tercermin dalam kemampuan fasilitator memberikan materi yang relevan, berbasis data, dan sesuai kebutuhan kelompok. Fasilitator menjelaskan dengan rinci tentang peran KPSB, mekanisme pelaporan kasus stunting, strategi pendampingan keluarga berisiko, hingga pentingnya kolaborasi lintas sektor. Kompetensi juga terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan, memberikan solusi berbasis praktik baik (best practice), dan menyampaikan contoh konkret langkah-langkah yang dapat diterapkan di tiap kelurahan.

Adaptif

Nilai Adaptif ditunjukkan melalui kemampuan menyesuaikan metode konsolidasi dengan kondisi para peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Fasilitator menyesuaikan gaya komunikasi, memberikan penjelasan tambahan ketika diperlukan, dan menggunakan berbagai media seperti slide, leaflet, atau simulasi diskusi agar proses lebih mudah dipahami. Selain itu, fleksibilitas jadwal dan penyusunan agenda kegiatan konsolidasi diselaraskan dengan kebutuhan setiap kelurahan agar semua pihak dapat berpartisipasi secara optimal.

Kolaboratif

Nilai Kolaboratif menjadi kekuatan utama dalam kegiatan konsolidasi ini. Semua unsur—mulai dari kader kesehatan, PKK, lurah, tenaga puskesmas, dan anggota kelompok KPS—dilibatkan secara aktif untuk menyusun rencana aksi bersama. Diskusi kelompok dilakukan untuk merumuskan strategi, membagi tugas, serta menetapkan langkah-langkah pendampingan keluarga berisiko stunting. Kolaborasi ini memastikan bahwa upaya penurunan stunting tidak dilakukan secara parsial, tetapi melalui kerja sama yang terpadu, saling mendukung, dan berbasis pemahaman bersama.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Konsultasi dengan atasan terkait rencana pelaksanaan aktualisasi minggu kedua



Foto Konsultasi dengan atasan terkait rencana Aktualisasi

b. Jadwal Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting Balita

JADWAL SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING

NO.	HARI/TANGGAL	WAKTU	LOKASI POSYANDU	SASARAN PESERTA	MATERI SOSIALISASI	PENANGGUNG JAWAB
1.	Senin, 13 Oktober 2025	09.00 – 11.00 WIB	Posyandu Apel	Ibu hamil & ibu balita	Pentingnya asupan gizi seimbang bagi balita	Petugas Puskesmas
2.	Rabu, 15 Oktober 2025	09.00 – 11.00 WIB	Posyandu Angrek	Kader Posyandu	Cegah stunting dengan 1000 HPK	Bidan Kelurahan
3.	Jum'at, 17 Oktober 2025	08.30 – 10.30 WIB	Balai penyuluhan KB	Anggota kelompok Keluarga Peduli Stunting Balita (KPSB)	Pola asuh dan Pentingnya Pemeriksaan secara rutin di Posyandu	Kader Penyuluhan KB

Jadwal sosialisasi pencegahan stunting

c. Kegiatan Sosialisasi Balita stunting



Foto Kegiatan Sosialisasi Balita Stunting di Posyandu Anggrek oleh Bidan Kelurahan melibatkan Kader dan Keluarga Balita Stunting

d. Monitoring Kader Posyandu bersama petugas Puskesmas di Kecamatan Binawidya



Foto Monitoring Kader Posyandu bersama petugas Puskesmas di Kecamatan Binawidya

e. Sosialisasi Oleh Petugas Puskesmas Kepada Ibu Hamil dan Keluarga Stunting Balita di Posyandu Apel



Foto Sosialisasi Oleh Petugas Puskesmas Kepada Ibu Hamil dan Keluarga Stunting Balita di Posyandu Apel

f. Konsolidasi Anggota Kelompok Peduli Stunting Balita dari setiap kelurahan di Balai Penyuluhan KB



Foto Konsolidasi Anggota Kelompok Peduli Stunting Balita dari setiap kelurahan di Balai Penyuluhan KB

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Jadwal Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting Balita

Setelah koordinasi disepakati, penulis menyusun jadwal kegiatan yang memuat waktu pelaksanaan, lokasi, sasaran peserta, bentuk kegiatan, serta pihak yang terlibat seperti kader posyandu, puskesmas, dan perangkat kelurahan. Penyusunan jadwal dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan waktu sasaran, kesiapan narasumber, serta kondisi masyarakat di lapangan. Produk yang dihasilkan berupa jadwal kegiatan yang sistematis, rinci, mudah dipahami, dan siap digunakan sebagai pedoman pelaksanaan, sehingga seluruh pihak yang terlibat dapat bekerja terkoordinasi dengan baik. Jadwal ini juga menjadi dokumen pendukung akuntabilitas pelaksanaan aktualisasi.

b. Kegiatan Sosialisasi pentingnya pencegahan stunting Balita

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka di posyandu/kelurahan dengan melibatkan ibu balita, kader, dan masyarakat umum. Proses kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, tanda-tanda, pentingnya 1000 HPK, pola makan seimbang, ASI eksklusif, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang balita. Penyajian materi dilakukan menggunakan media visual seperti slide, dan gambar agar mudah dipahami. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi singkat, dan penekanan pesan kunci. Kualitas produk kegiatan dinilai baik karena materi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, terstruktur, dan mendapat umpan balik positif dari peserta. Dokumentasi kegiatan, daftar hadir, dan hasil evaluasi juga mendukung kualitas pelaksanaan.

c. Konsolidasi anggota kelompok keluarga peduli stunting dari setiap kelurahan

Kegiatan konsolidasi dilakukan untuk menyatukan persepsi, menyamakan langkah kerja, serta memperkuat koordinasi antar anggota Kelompok Keluarga Peduli Stunting (KPS) dari seluruh kelurahan di wilayah Kecamatan. Konsolidasi diawali dengan pengumpulan data keanggotaan dari masing-masing kelurahan, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan koordinasi yang dihadiri oleh perwakilan kader, ketua kelompok, serta unsur kelurahan. Dalam pertemuan ini dibahas pembagian peran, strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif, mekanisme pemantauan kasus stunting, serta rencana kegiatan bersama yang terintegrasi dengan Posyandu dan Puskesmas. Hasil konsolidasi menghasilkan keterpaduan program antar kelurahan, terbentuknya forum komunikasi kelompok KPSB, serta tersusunnya rencana aksi wilayah dalam penanganan dan pencegahan stunting. Kualitas kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya kesiapan anggota dalam menjalankan tugas, adanya

notulen dan daftar hadir, serta meningkatnya komitmen lintas kelurahan untuk bekerja lebih kolaboratif dalam upaya percepatan penurunan stunting.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan ini memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian visi organisasi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya. Sosialisasi pencegahan stunting mendukung misi organisasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi, pemberdayaan, dan promosi kesehatan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat tugas pokok organisasi dalam hal pembinaan kesehatan ibu dan anak, pelayanan gizi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, organisasi mendapatkan manfaat berupa meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pencegahan stunting, meningkatnya partisipasi kader posyandu, serta tercapainya target program penurunan stunting di wilayah kerja. Kegiatan ini juga mencerminkan implementasi nilai-nilai ASN BerAKHLAK, seperti kolaboratif, adaptif, dan orientasi pelayanan.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika kegiatan aktualisasi tidak dilaksanakan berdasarkan NDS, maka beberapa dampak negatif dapat muncul, baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Dari sisi satuan kerja, kegiatan dapat menjadi tidak terarah, tidak sesuai kebutuhan organisasi, serta tidak menghasilkan output yang berkualitas. Tanpa nilai integritas dan akuntabilitas, kegiatan berpotensi dilaksanakan secara asal-asalan, sekadar menggugurkan kewajiban, tanpa perencanaan matang atau evaluasi yang valid. Dampaknya, laporan yang dihasilkan menjadi kurang kredibel dan tidak dapat digunakan sebagai bukti kinerja.

Dari sisi masyarakat, ketidakterapan nilai profesionalisme dan orientasi pelayanan akan menurunkan kualitas sosialisasi, baik dari segi materi maupun penyampaiannya. Masyarakat mungkin menerima informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat, sehingga tujuan utama pencegahan stunting tidak tercapai. Ketidakmaksimalan informasi dapat menyebabkan tetap tingginya risiko balita mengalami stunting karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi, pola asuh, dan kesehatan anak. Tanpa kolaborasi dan nilai gotong royong, kegiatan tidak akan melibatkan kader atau tokoh setempat sehingga jangkauan edukasi menjadi terbatas. Pada akhirnya, program penurunan stunting di wilayah tersebut bisa terhambat dan tidak mencapai target nasional.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos				
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya				
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya				
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	14 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB	• Melakukan konsultasi dengan mentor tentang aktualisasi • Meminta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan • Menunjukkan bukti kegiatan yang telah dilakukan di minggu pertama • Merancang kegiatan selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan mentor	• Usahakan kegiatan yang dilakukan sinkron dengan gagasan kreatif • Kegiatan harus dilakukan secara sistematis • Dokumentasikan setiap kegiatan	
2.	16 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB	• Menunjukkan dokumentasi kegiatan aktualisasi sebelumnya • Menunjukkan Buku KIA dan Paspur Balita yang akan dibagikan kepada Keluarga Balita Stunting saat sweeping door to door	• Kegiatan harus di dokumentasikan dengan baik • Kegiatan harus melibatkan kader dan Anggota Kelompok KPBS	

C. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos					
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya					
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya					
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Output	Media Komunikasi (Tlpn/SMS/Email/dll)	Paraf Coach
1.					
2.					
3.					

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Pelatihan & Edukasi Gizi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	20 – 24 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Pelatihan untuk Kader dan anggota kelompok KPSB 2. Tersedianya media edukasi berupa Buku KIA dan Paspur Balita Sehat 3. Tersedianya Kegiatan Edukasi Singkat bersama Ibu Balita Stunting saat sweeping door to door

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :

1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

a. Pelatihan untuk Kader dan anggota kelompok KPSB

1) Berorientasi Pelayanan

Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dari penyusunan materi dan metode pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di wilayah. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, memberikan kesempatan kader untuk berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan secara langsung keterampilan yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat memberikan layanan edukasi yang lebih baik dan lebih cepat kepada masyarakat.

Akuntabel

Nilai Akuntabel diwujudkan melalui pengelolaan pelatihan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh kegiatan mulai dari penyusunan daftar hadir, dokumentasi, penyajian materi berbasis data, hingga evaluasi akhir dilaksanakan secara tertib dan lengkap sehingga dapat menjadi bukti administrasi yang sah. Materi yang disampaikan juga bersumber dari pedoman resmi pemerintah sehingga memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang diterima peserta.

Kompeten

Nilai Kompeten tampak dari upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan terstruktur. Fasilitator memberikan contoh kasus, langkah praktis penanganan masalah, serta teknik komunikasi efektif agar kader lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada ibu balita. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap profesional para kader dalam menjalankan tugasnya.

b. Penyediaan media edukasi berupa Buku KIA

2) Loyal

Nilai Loyal tercermin dari komitmen untuk mengikuti setiap kebijakan dan standar pelayanan kesehatan yang ditetapkan pemerintah, khususnya dalam penggunaan Buku KIA sebagai media resmi pencatatan kesehatan ibu dan balita. Penyediaan media ini menunjukkan dukungan nyata terhadap program nasional percepatan penurunan stunting.

Adaptif

Nilai Adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan jenis media edukasi dengan kebutuhan sasaran di lapangan. Media yang disediakan bersifat praktis, ringkas, mudah dibawa, dan mudah dipahami oleh ibu balita. Penyesuaian materi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat literasi masyarakat serta kultur setempat agar pesan dapat diterima secara efektif. Selain itu, Pembagian buku KIA juga menjadi inovasi untuk mendorong orang tua lebih aktif dalam memantau kesehatan anak.

Kolaboratif

Nilai Kolaboratif terwujud melalui kerja sama dengan kader posyandu, perangkat kelurahan, serta pihak puskesmas dalam memastikan media edukasi diterima oleh sasaran yang tepat. Kolaborasi ini memudahkan proses distribusi, pengawasan penggunaan, serta pemanfaatan media tersebut dalam kegiatan pemantauan kesehatan balita. Dengan kerja sama tersebut, media edukasi dapat digunakan secara optimal dalam program pencegahan stunting di masyarakat.

c. Melakukan Kegiatan Edukasi Singkat bersama Ibu Balita Stunting saat sweeping door to door

3) Kolaboratif

Nilai Kolaboratif tercermin dari pelaksanaan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak seperti kader dan masyarakat sekitar, sehingga proses sweeping berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas warga.

Harmonis

Nilai Harmonis terlihat dari pendekatan persuasif dan penuh empati saat memberikan edukasi. Setiap rumah didatangi dengan sopan, penuh perhatian, dan menghargai kondisi keluarga tanpa menghakimi. Komunikasi dua arah dibangun agar ibu balita merasa nyaman dalam menyampaikan kendala yang mereka hadapi, sehingga solusi yang diberikan dapat lebih tepat dan sesuai kondisi mereka.

Kompeten

Nilai Kompeten tampak melalui penyampaian materi yang akurat, relevan, dan sesuai pedoman kesehatan. Peserta aktualisasi mampu menjelaskan informasi dengan jelas, memberikan contoh praktis, serta menunjukkan cara melakukan pemantauan sederhana di rumah. Dengan pendekatan door to door ini, edukasi menjadi lebih personal, dan ibu balita dapat memahami materi dengan lebih baik.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Konsultasi dengan atasan terkait rencana pelaksanaan aktualisasi minggu ketiga



Foto Konsultasi dengan atasan terkait rencana Aktualisasi

b. Pelatihan untuk Kader dan anggota kelompok KPSB



Foto Pelatihan kader dan anggota kelompok KPSB tentang gizi seimbang dan pola asuh di Posyandu Apel

c. Pembagian Media edukasi berupa Buku KIA sekaligus PMT Pertama



Foto Pembagian media edukasi Kepada Ibu Hamil berupa Buku KIA sekaligus PMT Pertama

d. Edukasi singkat bersama Ibu Hamil saat sweeping door to door



Foto Edukasi singkat bersama Ibu Hamil saat sweeping door to door

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Pelatihan untuk Kader dan anggota kelompok KPSB

Proses pelatihan diawali dengan koordinasi bersama Ketua KPSB untuk menentukan kebutuhan materi yang relevan terkait pencegahan stunting, pemantauan tumbuh kembang balita, serta teknik komunikasi efektif kepada masyarakat. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi studi kasus sehingga peserta lebih memahami perannya. Kualitas produk kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman kader, tersusunnya catatan hasil pelatihan, serta kesanggupan kader dalam menerapkan pengetahuan baru saat melakukan pendampingan di lapangan.

b. Penyediaan media edukasi berupa Buku KIA dan Paspor Balita Sehat

Proses penyediaan media edukasi dilakukan melalui inventarisasi kebutuhan dan pengajuan kepada Puskesmas serta pihak Kecamatan agar tersedia Buku KIA dan Paspor Balita Sehat yang cukup untuk dibagikan. Media kemudian diseleksi agar sesuai standar Kemenkes dan dalam kondisi baik untuk digunakan. Kualitas produk kegiatan tercermin dari tersedianya bahan edukasi yang lengkap, relevan, dan mudah dipahami oleh orang tua balita sehingga dapat mendukung pemantauan kesehatan secara mandiri di rumah.

c. Melakukan Kegiatan Edukasi Singkat bersama Ibu Balita Stunting saat sweeping door to door

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan sweeping kunjungan rumah untuk memastikan keberadaan balita dan mengecek status gizi secara langsung. Edukasi diberikan secara singkat namun terarah, meliputi pola makan balita, pentingnya imunisasi, praktik kebersihan, serta penggunaan Buku KIA. Proses dilaksanakan dengan pendekatan persuasif agar ibu balita merasa nyaman dan mudah memahami pesan yang disampaikan. Kualitas produk kegiatan terlihat dari meningkatnya partisipasi ibu dalam membawa anak ke Posyandu, meningkatnya pemahaman terkait gizi, serta adanya catatan rumah tangga yang telah menerima edukasi.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan ini memberi kontribusi nyata terhadap pencapaian visi dan misi organisasi, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang kesehatan masyarakat. Sosialisasi pencegahan stunting membantu memperkuat upaya pemerintah dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Melalui peningkatan pengetahuan orang tua tentang gizi balita, organisasi dapat menjalankan tugasnya dalam edukasi kesehatan serta mendukung program nasional penurunan stunting. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perangkat daerah, puskesmas, dan masyarakat sehingga tercipta tata kelola

pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan responsif.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika pelaksanaan aktualisasi tidak didasarkan pada NDS (ANARSA – Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti-Korupsi), maka berbagai dampak negatif dapat muncul, baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Pada tingkat satuan kerja, kegiatan berpotensi tidak tepat sasaran, tidak terukur, serta tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi karena tidak dilandasi prinsip akuntabilitas dan komitmen mutu. Selain itu, kurangnya etika publik dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah. Dampak bagi masyarakat juga signifikan: informasi pencegahan stunting tidak tersampaikan secara jelas, risiko balita mengalami gangguan tumbuh kembang meningkat, serta intervensi kesehatan menjadi tidak optimal. Tanpa penerapan nilai anti-korupsi, kegiatan juga berisiko tidak transparan dan tidak efisien sehingga menghambat upaya penurunan stunting secara berkelanjutan.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos				
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya				
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya				
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	21 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB	• Melakukan konsultasi dengan mentor tentang aktualisasi • Meminta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan • Menunjukkan bukti kegiatan yang telah dilakukan di minggu kedua • Merancang kegiatan selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan mentor	• Sertakan data Peningkatan Gizi Balita • Sertakan dokumentasi setiap kegiatannya • Kegiatan harus transparan	
2.	23 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB	• Menunjukkan dokumentasi kegiatan aktualisasi sebelumnya • Menunjukkan Buku KIA dan Paspor Balita yang akan dibagikan kepada Keluarga Balita Stunting saat sweeping door to door	• Kegiatan harus di dokumentasikan dengan baik • Kegiatan harus melibatkan kader dan Anggota Kelompok KPBS	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos					
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya					
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya					
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Output	Media Komunikasi (Tlpn/SMS/Email/dll)	Paraf Coach
1.					
2.					
3.					

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Implementasi Gerakan Swadaya Masyarakat
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 – 31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya kebun gizi keluarga di pekarangan rumah keluarga Balita Stunting 2. Tersedianya Makanan Tambahan dalam kegiatan PMT 3. Tersedianya dokumentasi Pemantauan dan Pendampingan oleh kader posyandu kepada ibu Balita Stunting
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi a. Pembuatan Kebun gizi keluarga di pekarangan rumah keluarga Balita Stunting 1) Kompeten Nilai kompeten tercermin dari kemampuan penulis dan kader dalam memberikan arahan teknis terkait pemilihan tanaman bergizi, teknik penanaman yang tepat, serta tata cara pemeliharaan kebun agar produktif. Penulis mempersiapkan materi, mempelajari kebutuhan gizi balita, serta memahami pola konsumsi keluarga. Dengan kompetensi tersebut, kegiatan berjalan profesional dan sesuai dengan kaidah teknis pertanian rumah tangga. Akuntabel Akuntabilitas ditunjukkan melalui perencanaan kegiatan yang jelas, pencatatan data keluarga sasaran, dokumentasi kegiatan penanaman, serta pelaporan perkembangan kebun secara berkala. Setiap sumber daya yang digunakan dilaporkan secara transparan sehingga kegiatan dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun moral. Adaptif Kegiatan ini menuntut penulis dan kader untuk menyesuaikan metode penanaman dengan kondisi pekarangan masing-masing keluarga, seperti luas lahan, jenis tanah, dan ketersediaan air. Pendekatan adaptif juga terlihat saat memberikan pilihan alternatif, misalnya menggunakan media polybag bagi keluarga yang tidak memiliki lahan cukup. Adaptasi ini memastikan kegiatan dapat diterapkan di berbagai kondisi lingkungan. Kolaboratif Nilai kolaboratif tampak dari keterlibatan berbagai pihak, mulai dari keluarga balita, kader posyandu, perangkat kelurahan, hingga penyuluh pertanian setempat. Kolaborasi ini menciptakan sinergi sehingga program kebun gizi dapat berjalan	

efektif. Setiap pihak memiliki peran, seperti penyediaan benih, pendampingan teknis, hingga pemantauan hasil.

Loyal

Loyalitas tercermin dari komitmen penulis untuk menjalankan program sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam percepatan penurunan stunting. Penulis menunjukkan dedikasi dengan memastikan keberlanjutan kebun gizi serta memberikan pendampingan lanjutan kepada keluarga sasaran. Nilai loyal ini memperkuat peran ASN dalam menjaga kepercayaan publik dan menjalankan amanah organisasi.

b. Pemberian Makanan Tambahan dalam kegiatan PMT

2) Berorientasi Pelayanan

Kegiatan PMT dilakukan dengan semangat melayani masyarakat secara tulus dan responsif. Penulis dan kader memastikan bahwa setiap balita menerima makanan tambahan sesuai kebutuhan, memperhatikan keamanan pangan, serta memberikan penjelasan yang ramah kepada orang tua. Sikap proaktif dalam memahami kebutuhan masyarakat menggambarkan orientasi pelayanan yang unggul.

Akuntabel

Seluruh proses PMT dilakukan secara transparan, mulai dari pencatatan jumlah balita, penggunaan bahan makanan, hingga laporan distribusi PMT. Dokumentasi kegiatan disiapkan dengan rapi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada satuan kerja. Prinsip akuntabilitas ini memastikan bahwa PMT tepat sasaran dan tidak terjadi penyimpangan.

Harmonis

Nilai harmonis tampak dari upaya membangun hubungan yang baik antara penulis, kader, orang tua balita, dan perangkat desa/kelurahan. Dalam kegiatan ini, penulis bersikap saling menghargai, menghindari konflik, serta menciptakan suasana kegiatan yang nyaman dan terbuka. Dengan suasana harmonis, masyarakat merasa lebih dihargai sehingga lebih kooperatif dalam mengikuti program.

Kolaboratif

Kegiatan PMT memerlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak. Kader posyandu bekerja sama dengan puskesmas dalam menentukan menu, sedangkan orang tua dilibatkan dalam proses pemasakan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Keterlibatan multi pihak ini memperkuat efektivitas pelaksanaan PMT dan

mendukung keberlanjutan intervensi gizi.

c. Melakukan Pemantauan dan Pendampingan oleh Kader Posyandu kepada Ibu Balita Stunting

3) Berorientasi pelayanan

Sikap melayani terlihat dari kesediaan kader untuk mendatangi rumah keluarga, memberikan penjelasan secara sabar, serta membantu ibu memahami kondisi balitanya. Pendampingan dilakukan dengan empati, mendengarkan kebutuhan ibu, dan memberikan solusi yang relevan. Orientasi pelayanan ini menjadi dasar terciptanya intervensi yang humanis dan berdampak.

Akuntabel

Penerapan nilai akuntabel terlihat sangat jelas dalam kegiatan pemantauan dan pendampingan. Kader posyandu bersama penulis memastikan bahwa setiap langkah kegiatan dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Seluruh proses, mulai dari pengukuran antropometri, pencatatan status gizi, hingga pendataan perkembangan balita dilakukan secara teliti dan objektif. Setiap hasil pengukuran juga dicatat dalam formulir resmi dan aplikasi pelaporan gizi sehingga data dapat dipertanggungjawabkan. Apabila ditemukan perubahan status gizi, kader wajib melaporkan kepada petugas puskesmas dan mengusulkan tindak lanjut seperti PMT, pemeriksaan lanjutan, atau rujukan. Transparansi dalam pelaporan dan keterbukaan informasi kepada ibu balita menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara jujur, sistematis, dan dapat diaudit kapan saja. Selain itu, akuntabilitas juga tercermin dari penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya secara efisien. Kader memastikan bahwa setiap kunjungan rumah memiliki tujuan yang jelas, informasi yang diberikan dapat dipahami, dan tindak lanjut dicatat dengan baik. Melalui akuntabilitas yang kuat, kegiatan pendampingan menjadi lebih efektif, dapat dipercaya, dan memberikan manfaat nyata bagi keluarga balita stunting.

Kompeten

Nilai kompeten tercermin dari kemampuan kader dan penulis dalam melaksanakan pendampingan secara profesional dan berbasis pengetahuan. Kader dibekali keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri secara benar, memahami indikator stunting, serta mampu membaca grafik pertumbuhan pada KMS. Pengetahuan ini sangat penting untuk mengidentifikasi masalah secara tepat dan memberikan intervensi yang sesuai. Selain kemampuan teknis, kompetensi kader juga mencakup kemampuan komunikasi, konseling, dan pemberian edukasi kepada ibu balita. Kader harus mampu menjelaskan konsep gizi, pola makan, kebersihan, dan kesehatan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan tidak menghakimi. Sikap kompeten juga terlihat ketika kader menyesuaikan pendekatan edukasi dengan tingkat pemahaman ibu, sehingga

informasi dapat diterima dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kader juga terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, koordinasi dengan puskesmas, dan evaluasi rutin. Dengan kompetensi yang baik, kegiatan pemantauan dan pendampingan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan kondisi balita stunting, sekaligus meningkatkan kapasitas keluarga dalam merawat anak secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Konsultasi dengan atasan terkait rencana pelaksanaan aktualisasi minggu ke empat



Foto Konsultasi dengan atasan terkait rencana Aktualisasi

b. Pembuatan Kebun Gizi di Pekarangan Rumah Keluarga Balita Stunting



Foto Kebun Gizi keluarga di pekarangan rumah Keluarga Balita Stunting

c. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Kedua kepada Keluarga Balita Stunting



Foto Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Kedua

d. Melakukan Pemantauan dan Pendampingan oleh Kader Posyandu kepada Ibu Balita Stunting



Foto Melakukan Pemantauan dan Pendampingan oleh Kader Posyandu kepada Ibu Balita Stunting

e. Tabel Data Penurunan Jumlah Balita Stunting

DATA PENURUNAN JUMLAH BALITA STUNTING				
KELURAHAN	BULAN			
	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	JUMLAH
Kelurahan Delima	4	3	3	10
Kelurahan Tobek Godang	8	6	5	19
Total Balita	12	9	8	29

f. Tabel Data Hasil Pra Post Test peningkatan Pengetahuan pemahaman tentang Gizi oleh Ibu Keluarga Balita Stunting

Test Ke - 1

Pertanyaan	Penting	Tidak Penting	Skor
1. Pentingkah mengikuti Posyandu setiap bulannya?	10 orang	2	10
2. Pentingkah Pembagian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita Stunting?	12 orang	-	12
3. Pentingkah Pembuatan Kebun Gizi di perkarangan rumah di setiap rumah Balita Stunting?	9 orang	3	9
4. Pentingkah Pola Hidup Sehat seperti makan sayuran dan buah-buahan bagi pertumbuhan Balita Stunting?	12 orang	-	12
$\frac{43}{48} \times 100\% = 89\%$ Ibu keluarga Balita Stunting menunjukkan bahwa mereka memahami Pengetahuan tentang Gizi balita			

Test Ke-2

Pertanyaan	Penting	Tidak Penting	Skor
1. Pentingkah mengikuti Posyandu setiap bulannya?	12 orang	-	12
2. Pentingkah Pembagian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita Stunting?	12 orang	-	12
3. Pentingkah Pembuatan Kebun Gizi di perkarangan rumah di setiap rumah Balita Stunting?	12 orang	-	12
4. Pentingkah Pola Hidup Sehat seperti makan sayuran dan buah-buahan bagi pertumbuhan Balita Stunting?	12 orang	-	12
$\frac{48}{48} \times 100\% = 100\%$ Ibu keluarga Balita Stunting menunjukkan bahwa mereka memahami Pengetahuan tentang Gizi balita			

Hasil Pra Post Test peningkatan Pengetahuan tentang Gizi oleh Ibu Keluarga Balita Stunting

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Pembuatan Kebun Gizi di Pekarangan Rumah Keluarga Balita Stunting

Proses pembuatan kebun gizi diawali dengan pemetaan keluarga sasaran serta identifikasi kondisi pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran sumber vitamin dan mineral penting. Setelah dilakukan survei, kader posyandu dan peserta memberikan edukasi mengenai manfaat kebun gizi, jenis tanaman yang direkomendasikan seperti bayam, kangkung, tomat, cabai, dan daun kelor, serta teknik budidaya yang sederhana dan mudah diterapkan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bibit atau polybag bagi keluarga yang tidak memiliki lahan cukup, kemudian dilakukan praktik penanaman bersama sebagai bentuk pendampingan. Kualitas produk kegiatan ini terlihat dari terbentuknya kebun gizi yang produktif di rumah sasaran, adanya dokumentasi tahap pembuatan, serta perubahan perilaku keluarga dalam memanfaatkan hasil panen sebagai sumber pangan bergizi. Kebun gizi menjadi sumber bahan makanan tambahan yang murah dan mudah dijangkau, sehingga membantu pemenuhan gizi balita stunting secara lebih berkelanjutan.

b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Kedua kepada Keluarga Balita Stunting

Kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang kedua ini dilaksanakan pada minggu ke empat. Proses ini mencakup penyusunan menu bergizi, pengadaan bahan makanan, pengolahan secara higienis, dan distribusi makanan kepada keluarga balita stunting. Selain memberikan makanan siap konsumsi, kegiatan juga disertai edukasi kepada ibu balita mengenai cara mengolah bahan pangan yang sehat, bergizi, dan sesuai kebutuhan usia anak. Kualitas produk kegiatan terlihat dari peningkatan pengetahuan ibu balita tentang makanan bergizi, adanya daftar menu PMT yang dirancang sesuai standar gizi, serta dokumentasi penyerahan makanan tambahan kepada keluarga sasaran. Kegiatan ini membantu memastikan balita menerima asupan makanan yang lebih baik dan mendukung percepatan perbaikan status gizi.

c. Melakukan Pemantauan dan Pendampingan oleh Kader Posyandu kepada Ibu Balita Stunting

Kegiatan pemantauan dan pendampingan dilakukan secara rutin melalui kunjungan rumah maupun pertemuan di posyandu. Kader memeriksa perkembangan balita melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan, serta memantau asupan makanan dan kebiasaan makan balita. Selain itu, ibu diberi konseling tentang pola asuh, pengaturan menu harian, kebersihan rumah, dan pentingnya memantau tumbuh kembang anak. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan ramah, empatik, dan persuasif agar ibu merasa nyaman dan terbuka. Kualitas produk kegiatan tercermin dari pencatatan perkembangan balita pada KMS, laporan kunjungan rumah, tindak lanjut kasus balita stunting, serta meningkatnya pemahaman ibu tentang gizi dan kesehatan balita. Pendampingan yang konsisten meningkatkan efektivitas intervensi dan membantu keluarga menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan optimal.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan ini memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian visi dan misi organisasi, terutama dalam bidang peningkatan kualitas pelayanan publik dan pembangunan kesehatan masyarakat. Melalui kebun gizi, PMT, dan pendampingan posyandu, organisasi turut mendukung program nasional percepatan penurunan stunting serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini juga memperkuat tugas organisasi dalam menjalankan fungsi edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan layanan kesehatan promotif-preventif. Selain itu, kegiatan ini mempercepat pencapaian indikator kinerja organisasi di bidang kesehatan ibu dan anak, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan, serta memperkuat kerja sama lintas sektor antara pemerintah daerah, puskesmas, kader posyandu, dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan manfaat nyata yang berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya masyarakat sehat dan sejahtera.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika pelaksanaan aktualisasi tidak didasarkan pada NDS BerAKHLAK, maka berbagai dampak negatif dapat muncul baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Pada tingkat satuan kerja, ketiadaan nilai Akuntabilitas dan Kompetensi dapat menyebabkan kegiatan tidak berjalan efektif, tidak tepat sasaran, serta gagal mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan dapat terhambat oleh perencanaan yang tidak matang, dokumentasi yang buruk, atau pelaksanaan yang tidak sesuai prosedur. Ketidakterapan nilai Kolaboratif juga dapat menghambat sinergi antar pemangku kepentingan, sehingga program pencegahan stunting tidak berjalan komprehensif. Dampak bagi masyarakat jauh lebih besar. Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan, keluarga balita stunting mungkin tidak mendapatkan pendampingan yang ramah dan tepat sasaran. Tanpa Adaptif, solusi yang diberikan mungkin tidak sesuai konteks keluarga, sehingga gagal diterapkan. Kurangnya Integritas dan Anti-Korupsi juga dapat membuka peluang penyalahgunaan sumber daya seperti bibit kebun gizi atau bahan makanan PMT, sehingga intervensi tidak lagi efektif. Pada akhirnya, apabila nilai dasar ASN tidak diterapkan, risiko meningkatnya kasus stunting dan gagalnya intervensi sangat tinggi. Program tidak dipercaya masyarakat, data tidak akurat, keluarga tidak terbantu, dan satuan kerja gagal mencapai target penurunan stunting. Oleh karena itu, penerapan NDS sangat penting agar kegiatan aktualisasi memberikan manfaat maksimal dan berkelanjutan.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos				
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya				
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya				
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	27 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB	• Melakukan konsultasi dengan mentor tentang aktualisasi • Meminta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan • Menunjukkan bukti kegiatan yang telah dilakukan di minggu ketiga • Merancang kegiatan selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan mentor	• Sertakan data Peningkatan Gizi Balita • Sertakan dokumentasi setiap kegiatannya • Sertakan dokumentasi pembuatan kebun Gizi • Bukti kegiatan PMT kepada Keluarga Balita Stunting	
2.	29 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB	• Menunjukkan dokumentasi kegiatan aktualisasi sebelumnya • Menunjukkan bukti tahapan kegiatan di minggu ke empat	• Kegiatan harus di dokumentasikan dengan baik • Kegiatan harus melibatkan kader dan Anggota Kelompok KPBS	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos					
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya					
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya					
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Output	Media Komunikasi (Tlpn/SMS/Email/dll)	Paraf Coach
1.					
2.					
3.					

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Laporan Hasil akhir kegiatan kepada atasan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	03 - 07 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1) Tersedianya hasil kegiatan 2) Tersedianya laporan kegiatan secara sistematis 3) Tersedianya laporan hasil akhir kepada atasan untuk terakhir di revisi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : 1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi a. Analisis hasil kegiatan berupa Pencapaian Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru 1) Berorientasi Pelayanan Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin melalui upaya memberikan analisis yang tidak hanya memotret hasil kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Analisis disusun dengan tujuan untuk menemukan solusi terbaik bagi keberlanjutan program pencegahan stunting. Setiap temuan disampaikan dengan fokus pada bagaimana kegiatan dapat lebih bermanfaat, lebih mudah diterapkan oleh masyarakat, serta semakin meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang. Akuntabel Dalam tahapan ini, seluruh data dan informasi dianalisis secara objektif, transparan, dan berdasarkan bukti lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas tampak dari penggunaan metode analisis yang jelas, pencatatan perkembangan balita secara konsisten, serta pelaporan yang sesuai dengan SOP. Setiap rekomendasi yang dihasilkan dari analisis juga disusun berdasarkan fakta sehingga dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh atasan atau instansi terkait. Harmonis Nilai harmonis terlihat dari bagaimana analisis hasil kegiatan memperhatikan kondisi sosial masyarakat, norma budaya setempat, serta dinamika kehidupan keluarga dengan balita stunting. Analisis dilakukan tanpa menyalahkan pihak manapun dan lebih berfokus pada pendekatan pembinaan, pemberdayaan, dan pembinaan hubungan baik antara kader,	

masyarakat, dan pemerintah. Sikap harmonis memastikan hasil analisis diterima dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat.

Loyal

Loyalitas tercermin dari komitmen untuk menghasilkan analisis yang sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait percepatan penurunan stunting, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Proses analisis dilakukan dengan menjaga integritas dan menunjukkan dedikasi terhadap keberhasilan program serta terhadap amanah organisasi dalam pelayanan publik.

b. Penyusunan laporan kegiatan secara sistematis

2) Kolaboratif

Nilai kolaboratif terlihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan laporan, seperti kader posyandu, puskesmas, perangkat kelurahan, serta tim pelaksana lainnya. Informasi yang dimasukkan dalam laporan merupakan hasil integrasi dari berbagai sumber, sehingga laporan menjadi lebih lengkap dan akurat. Proses ini juga mencerminkan kerja sama yang baik antar-instansi dalam mendukung tercapainya tujuan bersama.

Harmonis

Penyusunan laporan dilakukan dengan menjaga komunikasi baik antara semua pihak yang terlibat. Semua pendapat, data, dan masukan dihargai dan dipertimbangkan secara proporsional. Nilai harmonis menuntun penyusunan laporan agar tidak memunculkan konflik, tidak menyinggung pihak tertentu, dan tetap menunjukkan penghargaan terhadap peran semua pihak dalam pelaksanaan program.

Kompeten

Nilai kompeten tampak dari kemampuan penulis dalam menyusun laporan secara profesional, teliti, dan sesuai standar administrasi pemerintahan. Penyajian data dilakukan dengan rapi, argumentasi disusun logis, dan penggunaan bahasa mengikuti standar penulisan resmi. Kompetensi juga terlihat dalam kemampuan menganalisis data, merumuskan capaian, serta menyimpulkan hasil kegiatan dengan tepat.

c. Menyampaikan laporan hasil akhir kepada atasan untuk terakhir di revisi

3) Akuntabel

Sikap akuntabel terlihat dari penyampaian laporan yang lengkap, jujur, dan sesuai fakta lapangan. Peserta bertanggung jawab secara penuh terhadap

kebenaran isi laporan, ketepatan data, dan kelengkapan dokumen. Setiap temuan dijelaskan secara transparan agar atasan dapat mengevaluasi laporan dengan lebih mudah dan objektif.

Loyal

Nilai loyal tercermin dari komitmen penulis untuk mendukung tugas dan kebijakan organisasi dengan menyerahkan laporan sesuai jadwal, mengikuti arahan atasan, serta menjaga kerahasiaan dan integritas data. Penyampaian laporan juga menunjukkan dedikasi terhadap peningkatan kualitas kerja dan keberhasilan program pencegahan stunting.

Adaptif

Adaptivitas tampak dari kesiapan penulis dalam menerima saran, kritik, atau revisi dari atasan. Penulis bersedia menyesuaikan isi laporan, memperbaiki kekurangan, dan mengakomodasi perubahan format atau tambahan data dengan cepat dan fleksibel. Nilai adaptif membantu menjaga kualitas laporan agar sesuai harapan organisasi.

Kolaboratif

Penyampaian laporan akhir melibatkan komunikasi dan kerja sama antara penulis dengan atasan maupun tim terkait. Proses revisi dilakukan secara bersama-sama untuk memastikan laporan final lebih komprehensif, akurat, dan layak digunakan sebagai dokumen resmi. Kerja sama yang terjalin memastikan proses ini berjalan efisien dan penuh keterbukaan.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence
a. Hasil Kegiatan berupa Pencapaian Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

NO.	KEGIATAN	TERCAPAI	TIDAK TERCAPAI
1.	Terselenggara 2 kali kegiatan edukasi gizi dengan partisipasi aktif ibu balita.	√	-
2.	Hasil Pra Post Test Pada Ibu Balita Stunting menunjukkan peningkatan pengetahuan pemahaman tentang gizi	√	-
3.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan 2 kali dalam sebulan (setiap bulannya)	√	-
4.	Adanya Kebun Gizi di setiap perkarangan rumah keluarga Balita Stunting	√	-
5.	Terjadi penurunan jumlah Balita Stunting Minimal 1 orang setiap bulannya.	√	-

Tabel Hasil Kegiatan berupa Pencapaian Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Hasil Kegiatan berupa Pencapaian Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Gerakan Swadaya Masyarakat Keluarga Peduli Stunting Balita Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Proses kegiatan ini diawali dengan identifikasi kondisi keluarga balita stunting serta pemetaan kebutuhan intervensi yang paling relevan. Melalui pendekatan partisipatif, kader posyandu, ibu balita, tokoh masyarakat, serta perangkat kelurahan dilibatkan dalam pembentukan gerakan swadaya keluarga peduli stunting. Pada tahap implementasi, kegiatan difokuskan pada penguatan kapasitas keluarga melalui edukasi gizi, pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal, serta pendampingan rutin oleh kader posyandu. Pencapaian kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman keluarga mengenai pola makan bergizi, meningkatnya ketersediaan sayuran rumah tangga melalui kebun gizi, serta bertambahnya keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Produk kegiatan yang dihasilkan bukan hanya berupa dokumen laporan, tetapi juga perubahan nyata berupa peningkatan kesadaran gizi, terciptanya sumber pangan alternatif di rumah keluarga balita, serta penguatan kolaborasi lintas unsur masyarakat. Kualitas produk kegiatan terlihat dari data hasil pemantauan perkembangan balita yang menunjukkan tren peningkatan berat badan dan status gizi, serta meningkatnya kemandirian keluarga dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

b. Penyusunan laporan kegiatan secara sistematis

Proses penyusunan laporan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi selesai dilaksanakan. Penyusunan dilakukan secara runtut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hasil yang dicapai, hingga evaluasi. Laporan disusun dengan mengacu pada format pedoman LATSAR dan dilengkapi dengan data pendukung, foto kegiatan, hasil wawancara, serta grafik pemantauan perkembangan balita. Dalam penyusunannya, kualitas laporan dijaga melalui verifikasi data, kesesuaian antara hasil kegiatan dengan indikator keberhasilan, serta ketepatan dalam menyampaikan analisis dan rekomendasi. Laporan disusun dengan bahasa yang jelas, objektif, dan profesional sehingga dapat dijadikan acuan bagi pimpinan maupun pihak kelurahan dalam merencanakan program pencegahan stunting yang berkelanjutan. Produk yang dihasilkan berupa dokumen laporan lengkap yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel dari aspek data, proses, dan hasil.

c. Menyampaikan laporan hasil akhir kepada atasan untuk terakhir di revisi

Tahap akhir kegiatan adalah menyampaikan dokumen laporan kepada atasan untuk dilakukan pengecekan, validasi, dan revisi akhir. Proses ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keterbukaan, dengan memberikan penjelasan terkait isi laporan, data pendukung, serta hasil kegiatan di lapangan. Atasan kemudian memberikan masukan terkait ketepatan uraian, kelengkapan lampiran, kesesuaian dengan pedoman, serta akurasi data. Kualitas produk kegiatan pada tahap ini tampak dari kemampuan untuk menyesuaikan laporan berdasarkan saran atasan sehingga laporan akhir menjadi lebih sempurna, konsisten, dan siap diserahkan kepada pihak penyelenggara LATSAR. Revisi dilakukan dengan tetap menjaga unsur akuntabilitas, profesionalitas, dan ketelitian. Hasil akhirnya berupa dokumen laporan final yang telah tervalidasi, akurat, representatif, dan dapat dijadikan bukti capaian aktualisasi.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi pencapaian visi dan misi pemerintah daerah, khususnya dalam menciptakan masyarakat sehat, mandiri, dan sejahtera. Optimalisasi pencegahan stunting secara langsung mendukung tujuan pemerintah untuk memperkuat kualitas SDM sejak usia dini dan mempercepat penurunan angka stunting nasional. Bagi organisasi perangkat daerah, kegiatan ini memperkuat fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatkan sinergi antar pemangku kepentingan, serta memperkuat peran kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan komitmen organisasi dalam meningkatkan pelayanan publik yang responsif, inklusif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Program Gerakan Swadaya Keluarga Peduli Stunting mampu menjadi contoh inovasi lokal yang dapat direplikasi oleh kelurahan lain, sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian target pembangunan kesehatan daerah. Secara langsung, kegiatan ini juga memperkuat budaya kerja kolaboratif, akuntabel, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika kegiatan aktualisasi tidak dilaksanakan berdasarkan nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka dampaknya dapat sangat merugikan baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan, intervensi pencegahan stunting berpotensi tidak tepat sasaran karena kurang memperhatikan kebutuhan ibu dan balita secara holistik. Kader atau petugas mungkin bekerja sekadarnya tanpa empati, sehingga keluarga tidak merasa

didampingi dan program tidak efektif. Jika Akuntabilitas tidak diterapkan, data pemantauan balita bisa tidak akurat, laporan menjadi tidak valid, dan keputusan yang diambil bisa keliru sehingga membahayakan status kesehatan balita. Ketidakharmonisan dalam tim serta kurangnya kolaborasi akan menyebabkan terputusnya alur komunikasi antar kader, kelurahan, puskesmas, dan masyarakat, sehingga program tidak berjalan optimal. Tidak adanya Loyalitas pada tugas dan organisasi dapat menghambat komitmen terhadap program pencegahan stunting, bahkan menimbulkan kesan pelayanan publik yang tidak profesional. Dampak yang paling nyata adalah terhadap masyarakat. Tanpa penerapan nilai dasar, keluarga balita stunting tidak mendapatkan pendampingan memadai, pola makan tidak berubah, penanganan menjadi terlambat, dan angka stunting tetap tinggi. Satuan kerja pun akan dianggap gagal menjalankan tugas pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, penerapan nilai dasar ASN merupakan fondasi utama agar pencegahan stunting dapat berjalan efektif, manusiawi, akuntabel, dan berkelanjutan.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos				
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya				
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya				
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	03 November 2025 Pukul 09.00 WIB	• Melakukan konsultasi dengan mentor tentang aktualisasi • Meminta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan • Menunjukkan bukti kegiatan yang telah dilakukan di minggu ke empat • Merancang kegiatan selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan mentor	• Sertakan dokumentasi setiap kegiatannya • Lengkapi semua yang udah ditandai untuk di revisi	
2.	07 November 2025 Pukul 10.00 WIB	• Menunjukkan dokumentasi kegiatan aktualisasi sebelumnya • Menunjukkan bukti tahapan kegiatan di minggu ke empat	• Kegiatan harus di dokumentasikan dengan baik • Kegiatan harus melibatkan kader dan Anggota Kelompok KPBS	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos					
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya					
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya					
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Output	Media Komunikasi (Tlpn/SMS/Email/dll)	Paraf Coach
1.					
2.					
3.					

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6.
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan	Laporan Hasil akhir kegiatan kepada atasan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 - 14 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1) Tersedianya Laporan Akhir Sekaligus Meminta Arahan Kepada Mentor Terkait Laporan Aktualisasi 2) Tersedianya Dokumentasi Akhir sebagai tambahan laporan di minggu terakhir

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :

1. Uraian Kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

a. Menyampaikan Laporan Akhir Sekaligus Meminta Arahan Kepada Mentor Terkait Laporan Aktualisasi

Kegiatan menyampaikan laporan akhir aktualisasi kepada mentor sekaligus meminta arahan merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penyelesaian program aktualisasi LATSAR. Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan aktualisasi selesai dan seluruh data pendukung berhasil dikumpulkan secara lengkap. Pada tahap ini, peserta bertanggung jawab untuk menyerahkan laporan akhir dalam bentuk dokumen yang telah disusun secara sistematis kepada mentor selaku pembimbing dan pengawas utama proses aktualisasi di unit kerja. Proses kegiatan diawali dengan menyiapkan dokumen laporan yang telah melalui tahap penyusunan, pengecekan internal, dan penyelarasan dengan format pedoman. Peserta kemudian mengatur waktu untuk bertemu langsung atau berkoordinasi daring dengan mentor guna memastikan laporan dapat dibahas secara komprehensif. Dalam pertemuan tersebut, penulis menyampaikan isi laporan mulai dari latar belakang, identifikasi isu, pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, evaluasi, hingga rencana keberlanjutan program. Penyampaian dilakukan secara runtut, jelas, dan profesional sebagai bentuk penerapan nilai dasar ASN.

Pada saat pemaparan laporan, mentor diberikan kesempatan untuk mempelajari isi dokumen, menilai konsistensi data, serta memeriksa kesesuaian uraian dengan fakta di lapangan. Penulis kemudian aktif meminta arahan, masukan, serta rekomendasi perbaikan dari mentor. Proses diskusi ini dilakukan dengan penuh penghargaan dan keterbukaan, sehingga terjalin hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Masukan yang diberikan oleh mentor berkaitan dengan struktur laporan, ketepatan indikator kinerja, kelengkapan data pendukung, serta kualitas analisis yang telah disusun. Seluruh arahan tersebut diterima oleh penulis sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan laporan sebelum akhirnya diserahkan ke pihak penyelenggara LATSAR. Kegiatan ini mencerminkan pelaksanaan nilai dasar Akuntabel,

karena penulis memastikan bahwa laporan yang disampaikan benar, dapat dipertanggungjawabkan, dan berdasarkan data yang valid. Nilai Kompeten terlihat dari kemampuan penulis dalam menyampaikan laporan secara jelas, memahami substansi kegiatan, serta melakukan perbaikan sesuai masukan mentor. Nilai Harmonis tercermin dari sikap sopan, menghargai pendapat mentor, serta membangun komunikasi yang baik selama proses diskusi. Selain itu, nilai Loyal juga tampak melalui kesungguhan penulis dalam menjalankan tugas hingga tahap akhir serta menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas kinerja sesuai arahan atasan. Secara keseluruhan, kegiatan menyampaikan laporan akhir kepada mentor bukan hanya proses administratif, tetapi merupakan bagian penting dari pembelajaran profesional ASN. Kegiatan ini memastikan bahwa laporan aktualisasi yang dihasilkan lebih akurat, sistematis, dan layak dipertanggungjawabkan. Pendampingan mentor pada tahap akhir menjamin kualitas laporan yang lebih baik, sehingga kegiatan ini menjadi bukti nyata penerapan nilai dasar ASN dalam menghasilkan output kerja yang berkualitas, bermanfaat, dan sesuai standar organisasi.

b. Dokumentasi Akhir sebagai tambahan laporan di minggu terakhir

Kegiatan Sosialisasi Dapur Makanan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan orang tua balita stunting, mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi sebagai langkah pencegahan dan penanganan stunting. Dalam pelaksanaannya, berbagai nilai dasar ASN BerAKHLAK diterapkan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dari penyampaian materi sosialisasi yang jelas, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, sehingga peserta dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai penyediaan makanan bergizi di dapur MBG. Nilai Akuntabel diwujudkan melalui penyusunan materi berdasarkan data resmi, penyampaian informasi yang jujur, serta dokumentasi kegiatan yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai Kompeten tercermin dari kemampuan dalam mengolah materi gizi, menjelaskan menu sehat, serta memberikan contoh penyajian makanan bergizi sesuai standar program MBG. Nilai Harmonis tampak dalam interaksi yang ramah dan empatik dengan peserta sosialisasi, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Nilai Loyal ditunjukkan melalui dukungan penuh terhadap implementasi kebijakan prioritas pemerintah dalam percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan bergizi gratis. Nilai Adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan penyampaian materi, metode edukasi, dan alur kegiatan dengan kondisi lapangan maupun karakteristik peserta. Sementara itu, nilai Kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama dengan kader Posyandu, perangkat kecamatan, dan tenaga kesehatan dalam mempersiapkan lokasi, mengumpulkan peserta, serta memastikan kegiatan berjalan lancar. Melalui penerapan nilai-nilai BerAKHLAK tersebut, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan edukasi kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan kualitas

pelayanan publik serta mendukung keberhasilan program Makanan Bergizi Gratis sebagai bagian dari upaya bersama dalam mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan ibu hamil serta balita.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence
 - a. Konsultasi terakhir dengan atasan terkait rencana Aktualisasi sekaligus melaporkan Hasil akhir dari Aktualisasi



Foto Konsultasi terakhir dengan atasan terkait rencana Aktualisasi sekaligus melaporkan Hasil akhir dari Aktualisasi

- b. Sosialisasi Dapur Makanan Bergizi Gratis (MBG) untuk para Ibu Hamil dan Balita Stunting di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru



Foto Bersama seluruh Instansi Terkait dalam Penyaluran MBG

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Konsultasi terakhir dengan atasan terkait rencana Aktualisasi sekaligus melaporkan Hasil akhir dari Aktualisasi

Proses konsultasi terakhir dengan atasan merupakan tahap penutup yang sangat penting dalam rangka memastikan bahwa seluruh kegiatan aktualisasi telah dilaksanakan sesuai rencana, standar etika, dan target organisasi. Tahap ini dimulai dengan penulis menyiapkan laporan akhir yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi isu, perumusan rencana aksi, pelaksanaan di lapangan, hasil yang dicapai, hingga analisis dan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Pada saat konsultasi, peserta menyampaikan laporan secara sistematis kepada atasan dengan menjelaskan setiap bagian secara rinci. Penyampaian ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai forum evaluasi akhir untuk memastikan bahwa hasil aktualisasi telah sesuai dengan arah kebijakan dan kebutuhan organisasi. Atasan kemudian melakukan penelaahan menyeluruh terhadap laporan dengan menilai konsistensi data, tingkat relevansi kegiatan, keberhasilan penerapan nilai dasar ASN, serta efektivitas intervensi yang dilakukan selama pelaksanaan aktualisasi. Proses diskusi berlangsung secara interaktif. Peserta memberikan penjelasan tambahan ketika diperlukan, sedangkan atasan memberikan arahan, koreksi, dan penguatan terhadap poin-poin laporan. Atasan juga memberikan umpan balik terkait aspek yang harus ditingkatkan, baik dari sisi kualitas narasi, kelengkapan data, maupun aspek teknis lainnya. Seluruh arahan ini diterima oleh penulis sebagai bagian dari upaya penyempurnaan laporan sebelum dipresentasikan kepada pihak penyelenggara LATSAR. Kualitas produk kegiatan pada tahap ini terlihat dari tersusunnya laporan akhir aktualisasi yang lebih matang, akurat, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan akhir yang telah direvisi berdasarkan arahan atasan menunjukkan bahwa penulis menjalankan prinsip akuntabilitas, keterbukaan, dan kesungguhan dalam menghasilkan dokumen yang memenuhi standar organisasi. Produk akhirnya berupa laporan akhir aktualisasi yang siap diserahkan dan mencerminkan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, terutama akuntabilitas, profesionalitas, dan kolaborasi.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan konsultasi terakhir dengan atasan memberikan manfaat strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas program pembangunan. Melalui konsultasi ini, atasan dapat memastikan bahwa seluruh rangkaian aktualisasi berkorelasi dengan target kinerja organisasi sehingga program yang dilakukan oleh peserta tidak hanya bermanfaat di tingkat individu, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi satuan kerja. Dengan adanya laporan akhir yang valid dan komprehensif, pimpinan dapat menggunakan hasil kegiatan sebagai dasar perencanaan lanjutan, penyusunan program kerja, serta penguatan kebijakan pencegahan stunting di wilayah kerja. Kegiatan konsultasi ini juga

memperkuat budaya komunikasi yang terbuka dan profesional antara pegawai dan atasan, sehingga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Secara tidak langsung, kegiatan ini mendukung misi organisasi untuk menciptakan SDM aparatur yang profesional, berintegritas, dan kompeten. Selain itu, kegiatan ini memperkuat tugas organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas, akuntabel, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil aktualisasi tidak hanya menjadi dokumen, tetapi menjadi kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kerja organisasi.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila pelaksanaan aktualisasi tidak dilandasi oleh Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK), maka dampaknya dapat sangat merugikan baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan, kegiatan aktualisasi berpotensi hanya formalitas tanpa memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya keluarga balita stunting. Pelayanan yang diberikan dapat menjadi tidak ramah, tidak responsif, dan tidak sesuai kebutuhan lapangan. Kurangnya penerapan nilai Akuntabel akan menyebabkan laporan akhir aktualisasi tidak dapat dipertanggungjawabkan, data yang disajikan menjadi tidak akurat, dan keputusan pimpinan berbasis informasi yang keliru. Selain itu, absennya nilai Harmonis dan Kolaboratif akan melemahkan koordinasi antara peserta, kader posyandu, puskesmas, dan perangkat kelurahan, sehingga program pencegahan stunting tidak berjalan efektif. Jika nilai Kompeten tidak diterapkan, maka peserta tidak mampu menyusun laporan yang baik, tidak mampu mengidentifikasi permasalahan secara tepat, dan gagal melakukan intervensi yang sesuai standar. Sementara itu, tanpa nilai Loyal dan Adaptif, peserta tidak menunjukkan komitmen terhadap tugas dan enggan menyesuaikan diri dengan dinamika di lapangan. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan aktualisasi tidak selesai tepat waktu, tidak berkualitas, dan tidak memberikan kontribusi berarti bagi organisasi. Dampak akhirnya akan sangat merugikan masyarakat. Intervensi pencegahan stunting menjadi tidak optimal, pola makan balita tidak berubah, pendampingan tidak berjalan, dan angka stunting berpotensi tetap tinggi. Organisasi pun akan dinilai gagal dalam menjalankan tugas pelayanan publik. Oleh karena itu, penerapan Nilai Dasar ASN merupakan fondasi penting agar setiap kegiatan aktualisasi berjalan efektif, profesional, dan memberikan dampak positif secara berkelanjutan.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos				
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya				
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya				
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	10 November 2025 Pukul 09.00 WIB	• Melakukan konsultasi dengan mentor tentang aktualisasi • Meminta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan • Menunjukkan bukti kegiatan yang telah dilakukan di minggu ke lima	• Sertakan dokumentasi setiap kegiatannya • Lengkapi semua yang udah ditandai untuk di revisi	
2.	13 November 2025 Pukul 10.00 WIB	• Menunjukkan dokumentasi kegiatan aktualisasi sebelumnya • Menunjukkan bukti tahapan kegiatan di minggu ke lima	• Kegiatan harus di dokumentasikan dengan baik • Kegiatan harus melibatkan kader dan Anggota Kelompok KPBS	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta : Soni Hardiyanti S.Sos					
Satuan Kerja : Kecamatan Binawidya					
Tempat Aktualisasi : Kecamatan Binawidya					
No.	Tanggal /Waktu	Uraian	Output	Media Komunikasi (Tlpn/SMS/Email/dll)	Paraf Coach
1.					
2.					
3.					

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Berorientasi Pelayanan

Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil : Manajemen ASN

Pemerpan RB No.3. (2024).Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat

Kemenkes.(2020).Buku kesehatan Ibu dan Anak(KIA). Jakarta

Kemenkes.(2020).Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta

Lembaga Administrasi Negara. (2016). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 21 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III. Jakarta: LAN RI.

Lembaga Administrasi Negara. (2016). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan I dan II. Jakarta: LAN RI.

Lembaga Administrasi Negara. (2018). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar CPNS. Jakarta: LAN RI.